

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MARCHING BAND DI TK KHUZAEMAH DAMSARI
PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

MELKI NAJLA MAHARDIKA

NIM. 2017406034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Melki Najla Mahardika
NIM : 2017406034
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di TK Khuzaemah Paguyangan Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 5 Februari 2024
Saya yang Menyatakan



Melki Najla Mahardika
NIM.2017406034

HASIL CEK PLAGIASI

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI
TK KHUZAEMAH DAMSARI PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES
Melki Najla M.pdf

ORIGINALITY REPORT

21 %	19 %	11 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
6	123dok.com Internet Source	1 %
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

PENGESAHAN

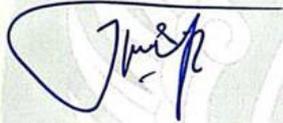
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* DI TK KHUZAEMAH DAMSARI PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh Melki Najla Mahardika (NIM.2017406034) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 6 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

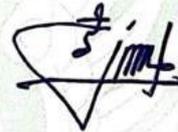
Purwokerto, 6 Maret 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Fajry Sub'haan Svah Sinaga S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Diketahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Melki Najla Mahardika

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Melki Najla Mahardika

NIM : 2017406034

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di TK

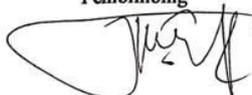
Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Februari 2024

Pembimbing



Fairy Sub'haan Svah Sinaga S.Pd., M.A.

NIP. 199205072022031001

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI TK
KHUZAEMAH DAMSARI PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

**MELKI NAJLA MAHARDIKA
NIM.2017406034**

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak supaya dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar serta membentuk kepribadian melalui budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes dapat dilihat dari tiga kegiatan, yaitu : (1) *knowing the good*, pembentukan karakter disiplin anak usia dini yang terbentuk dari setiap kegiatan yang dilakukan anak seperti mendengarkan instruksi pelatih dengan baik saat latihan. (2) *loving and desiring the good*, yang ditunjukkan melalui pemberian reward dan punishment, yang dijadikan sebagai motivasi sehingga peserta didik akan memahami tentang konsep aturan yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus melatih karakter disiplin. (3) *acting the good*, yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik untuk tetap melakukan perbuatan disiplin baik pada kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar di luar ekstrakurikuler *Marching Band*.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Anak Usia Dini, Ekstrakurikuler, *Marching Band*

**EARLY CHILDHOOD DISCIPLINE CHARACTER BUILDING
THROUGH MARCHING BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT
KHUZAEMAH DAMSARI KINDERGARTEN PAGUYANGAN BREBES
REGENCY**

**MELKI NAJLA MAHARDIKA
NIM.2017406034**

ABSTRACT

Abstract: Character education is an effort to educate children so that they can make a positive contribution to the surrounding environment and shape their personality through character. This study aims to describe the process of discipline character building in early childhood through Marching Band extracurricular activities at Khuzaemah Damsari Kindergarten, Paguyangan, Brebes Regency.

The method used in this research is included in qualitative research with a field research approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is using data collection techniques, data reduction, data presentation, conclusions/verification.

The results showed that the process of early childhood discipline character formation through extracurricular Marching Band activities at Khuzaemah Damsari Kindergarten, Paguyangan, Brebes Regency can be seen from three activities, namely: (1) knowing the good, the formation of early childhood disciplinary character formed from every activity carried out by children such as listening to the coach's instructions properly during training. (2) loving and desiring the good, which is shown through the provision of rewards and punishments, which are used as motivation so that students will understand the concept of rules that can be used as motivation to continue practicing disciplinary character. (3) acting the good, which is shown by the attitude of students to continue to perform disciplinary actions both in everyday life and learning activities outside the Marching Band extracurricular program.

Keywords: Discipline Character, Early Childhood, Extracurricular, *Marching Band*.

MOTTO

”Jika tidak bisa menjadi pintar jadilah orang yang baik”

“Jangan lupa Bersyukur”

(Melki Najla Mahardika)



PERSEMBAHAN

Atas segala ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah dan dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin. Skripsi ini dapat selesai hingga akhir dari banyaknya susunan kalimat. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Watno Sujarwo dan Ibu Siti Khodijah. Terima kasih atas doa yang tulus dan ikhlas, semangat, , nasehat, pengorbanan serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ni'mat sehat dan ni'mat kekuatan iman kepada kita semua sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes" dapat peneliti selesaikan secara lancar.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aminn. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) yang harus dipenuhi Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa'a, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Fajry Sub'haan Syah Sinaga S.Pd, M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
9. Kepala sekolah TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Segenap guru TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Segenap pelatih *Marching Band* Gita Teladan TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Orang tua saya Ibu Siti Khodijah dan Bapak Watno Sujarwo dan kedua kakak saya Mas Irvan Esa Pribadi dan Mba Rini Adiyanti yang sangat saya sayangi dan telah membantu serta mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Teman baik saya Aisyah Sahla Zahra yang sudah membantu saya dan selalu memberi saya semangat.
14. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2020.
15. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baik balasan di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, hanya Kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

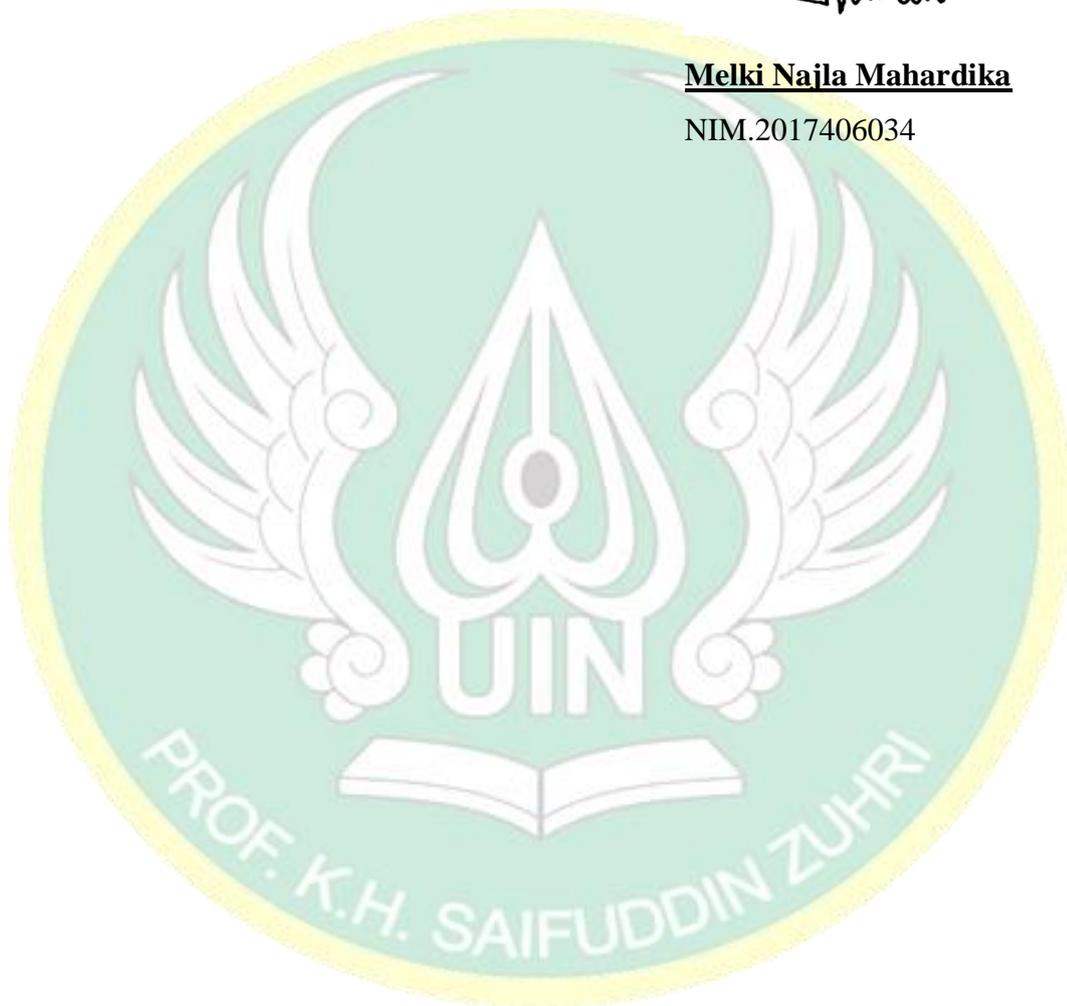
Purwokerto, 5 Februari 2024

Penulis



Melki Najla Mahardika

NIM.2017406034



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Definisi Konseptual	7
1. Pendidikan Karakter	7
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	27
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	38

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, PEMBAHASAN.....	38
A. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Marching Band</i> di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes	
39	
B. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes	42
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di TK Khuzaemah Damsari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	60
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes	V
Lampiran 2. Transkrip Observasi	VIII
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	XIV
Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi	XXVII
Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan	XXXIII
Lampiran 6. Surat Riset Individu	XXXIV
Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu	XXXV
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	XXXVI
Lampiran 9. Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	XXXVII
Lampiran 10. Surat Lulus Ujian Komprehensif	XXXVIII
Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku	XXXIX
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XL
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab	XLI
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris.....	XLII
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI.....	XLIII
Lampiran 16. Sertifikat PPL 2.....	XLIV
Lampiran 17. Bukti Lulus KKN.....	XLV
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	XLVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya serta dapat membuat pilihan yang bijaksana dalam bertindak.¹ Pendidikan karakter dalam konteks yang berbeda mengacu pada jenis pendidikan yang memiliki kemampuan untuk membentuk dan mempengaruhi kepribadian individu, dan dibedakan oleh fokusnya pada pengembangan karakter. Hasil dari pendidikan karakter terlihat dari perilaku nyata yang ditunjukkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan perilaku yang baik, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, memikul rasa tanggung jawab, mempraktikkan disiplin, bekerja dengan tekun, dan menjunjung tinggi kejujuran, serta kebajikan lainnya.² Pendidikan karakter mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh para pendidik untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan kebiasaan positif kepada para siswa, sehingga mereka dapat mematuhi norma-norma masyarakat yang telah ditetapkan dalam perilaku sehari-hari.³ Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja oleh para pendidik untuk membentuk karakter siswa, sehingga mereka dapat menggunakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki moral yang baik serta berbudi pekerti luhur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pendidikan. Keberhasilan pendidikan terletak pada

¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: UIN Jember Press 2015) hlm. 42.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)* (Bandunghelwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Weckler, E. T, 2022), hlm. 25.

³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, (Umsida Press, 2021) hlm. 6.

kemampuan pendidik untuk menanamkan karakter positif pada anak.⁴ Pendidikan karakter memiliki tujuan tambahan yaitu, untuk membentuk anak agar memiliki perilaku dan kualitas yang baik. Ketika anak telah mengembangkan karakter moral yang kuat, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat bertanggung jawab atas keputusan mereka.⁵ Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan komponen penting yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan masa depan siswa. Pengembangan karakter yang baik pada siswa akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi yang lebih tinggi dan menumbuhkan rasa hormat yang lebih dalam kepada orang lain yang berhubungan dengan mereka di masa depan.

Pada zaman sekarang, ditemukan fakta di lapangan bahwa banyak siswa yang mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Anak-anak yang sering terlibat dalam perilaku seperti berbohong kepada orang tua dan guru, mengabaikan peraturan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, berangkat sekolah tidak tepat waktu, tidak mendengarkan guru saat pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut, terdapat keterkaitan dengan pernyataan James Arthur bahwa krisis karakter yang dihadapi siswa dapat mengakibatkan perkembangan kepribadian yang mudah cemas pada anak. Selain itu, anak-anak ini dapat menunjukkan peningkatan agresif, emosi yang tidak stabil, harga diri yang rendah, keegoisan, dan kurangnya kepekaan sosial.⁶ Oleh karena itu, sekolah seharusnya lebih menekankan mengenai pembelajaran pendidikan karakter dengan berbagai metode dan strategi untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Proses pembentukan karakter pada anak usia dini bisa

⁴ Firmansyah. 2022. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 8, No. 2, hlm. 2551.

⁵ Ayunda Zahroh Harahap, 2021 "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Usia Dini* (State University Of Medan, 2021), Vol. 7, No. 2, hlm. 52.

⁶ Muhammad Najib, et al. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 2.

dengan melibatkan tiga aspek yang saling berkesinambungan satu sama lain, yaitu *knowing the good, loving and desiring the good*, dan *acting the good* yang artinya anak dapat memahami hal baik, mencintai dan menginginkan hal baik, kemudian mengerjakan hal baik.⁷ Penelitian ini menggunakan aspek-aspek tersebut untuk menilai tentang disiplin anak melalui tahapan pemahaman, mencintai, keinginan, dan kebiasaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan karakter disiplin. Disiplin merupakan kesiapan individu yang muncul dari kesadaran diri untuk mematuhi suatu aturan yang ada di lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut dilakukan berdasarkan keyakinan individu bahwa hal tersebut menguntungkan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁸

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sering mendapat julukan sebagai “*golden age*” karena tahap perkembangan dan pertumbuhannya sangat penting, anak akan berada pada kehidupan dimana mereka secara aktif belajar dan tumbuh dari pengalaman mereka.⁹ Selama periode kritis masa kanak-kanak ini sangat penting untuk memberikan stimulasi dan bimbingan yang ditargetkan kepada anak-anak untuk memastikan mereka tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Sebagai seorang pendidik, ini adalah kesempatan yang tepat untuk menstimulasi otak anak untuk mendorong perkembangan bakat mereka.¹⁰

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016) hlm. 118.

⁸ Aat Agustini, *Pendidikan Karakter untuk perguruan Tinggi*, (Cirebon: LovRinz Publishing: 2017), hlm. 100-101

⁹ Yasinta Maria Fono et al, 2024, “Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pola Asuh Orang Tua,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, hlm. 4305–4315.

¹⁰ Yuniarti Jannah & Nurul Diana, 2019, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Metode Bermain Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B2 Di Raudhatul Athfal Al Fathonah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 53, No. 9, hlm. 40.

Stimulasi dapat didefinisikan sebagai perangsangan yang datang dari lingkungan anak yang digunakan untuk penguat tumbuh kembang anak dan bermanfaat bagi anak, mendapatkan stimulus yang terarah akan lebih mempengaruhi tumbuh kembang anak.¹¹ Stimulus yang diberikan oleh pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa awal kehidupannya, seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan stimulus. Anak-anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia, dan bakat mereka dapat ditingkatkan dengan rangsangan yang tepat.

Karakteristik pada anak usia dini biasanya berbeda-beda tergantung dari rentan usianya. Antara usia 0-1 tahun, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan motorik mereka, berkembang dari berguling ke merangkak, kemudian duduk, berdiri, dan akhirnya berjalan. Selama tahap perkembangan ini, anak-anak mulai menggunakan panca indera mereka, mulai dari penglihatan, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan pengecapan. Mereka mulai mengamati lingkungan mereka secara visual, menyentuh benda-benda di sekitar mereka, mendengar suara di lingkungan mereka, mengeksplorasi bau dan rasa dengan memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya.¹² Pada usia 2-6 tahun anak mulai tersadar pada benda-benda yang disekitar mereka, kemudian anak juga akan menirukan perilaku orang lain yang berada di sekitarnya. Untuk usia 2-6 tahun anak juga sudah dapat memahami keadaan yang di dalamnya terdapat masalah sehingga anak akan berfikir lalu bereaksi untuk memecahkan masalah tersebut dalam versi mereka. Tetapi, anak belum bisa memahami ketika terjadi sebuah perbedaan pada pandangan orang lain.¹³

¹¹ Nia Kania, “*Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*” (2006) hlm. 1–10.

¹² Meity H Idris, 2019. “Karakteristik Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, hlm. 39.

¹³ R Nurasyiah and C Atikah, 2023. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, Vol. 17, No. 1, hlm. 75–81.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan pengalaman yang menstimulasi yang mengoptimalkan pertumbuhan jasmani dan rohani serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan bakat, kecenderungan, dan membentuk karakter anak sejak usia dini.¹⁴ Pendidikan anak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapainya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan potensi siswa sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya merupakan program yang dikoordinasikan oleh lembaga pendidikan, dipimpin oleh pendidik atau profesional dengan keahlian di bidang tertentu, dan ditawarkan di luar kurikulum akademik reguler.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, serta membentuk kepribadian anak., pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya diluar jam pembelajaran yang tempatnya bisa di dalam maupun di luar kelas.

Marching Band merupakan kegiatan musik yang teknis pelaksanaannya dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis serta dilakukan secara berkelompok. Kegiatan *Marching Band* mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian siswa pada setiap latihannya, antara lain adalah kerja sama, ekspresi tubuh dan sikap. Dalam proses pelatihannya,

¹⁴ Aidil Saputra, 2018, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No. 2, hlm. 192–209.

¹⁵ Rachmat Subarkah et al., 2023, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 52–63.

Marching Band dapat menerapkan karakter-karakter tersebut.¹⁶ Pada ekstrakurikuler *Marching Band* memiliki beberapa kegiatan untuk membentuk karakter, khususnya karakter disiplin pada anak. Salah satunya pada kegiatan awal, dimulai dari anak mengambil alat *Marching Band* dengan tertib secara berurutan, kemudian dilanjut dengan mengikuti instruksi pelatih dengan baik, hingga anak dapat memukul drum sesuai dengan irama yang ditentukan.¹⁷

Kegiatan *Marching Band* sudah umum dilakukan di pendidikan anak usia dini, terbukti dengan banyaknya kompetisi *Marching Band* di tingkat PAUD. Banyak sekolah PAUD yang memiliki peralatan *Marching Band*, yang kemudian digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah TK Khuzaemah Damsari yang terletak di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. TK Khuzaemah beralamat di Dukuh Damsari RT 04/01 Desa Pagojengan, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Lembaga ini memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) dengan alamat 20349114 dan diklasifikasikan sebagai sekolah swasta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti, TK Khuzaemah memiliki berbagai keunggulan. Salah satu keunggulannya adalah *Marching Band* TK Khuzaemah sudah pernah mengikuti kompetisi pada tingkat nasional. Di TK Khuzaemah Damsari di Paguyangan Brebes, ada instruktur khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* berlangsung seminggu sekali pada hari Jumat. Namun, ketika mempersiapkan diri untuk kompetisi, program ekstrakurikuler *Marching Band* mungkin memerlukan dua hingga tiga sesi setiap minggunya.

¹⁶ Afif Riyan Himawan et al, 2016, "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Marching Band* El Farabi Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, hlm. 3–4.

¹⁷ Istiqomah, et al. 2023 "Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik Drumband Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 128.

Dari penjelasan mengenai pentingnya tentang karakter disiplin sejak anak usia dini maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang sudah disusun dengan baik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian serta karakter mereka agar mempunyai etika yang baik ketika hidup bermasyarakat, anak juga dapat memperbaiki lingkungan sekolahnya serta dapat mempertahankan prestasi belajarnya.¹⁸ Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah kebaikan, yaitu menciptakan manusia yang memiliki kualitas kemanusiaan yang positif baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain secara keseluruhan

2. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan mengacu pada aktivitas dan proses yang disengaja dan efisien untuk mencari, mendapatkan, dan membangun sesuatu yang lebih unggul, seperti pengembangan karakter. Karakter mencakup berbagai sifat seperti ketaatan beragama, integritas, keterbukaan pikiran, ketekunan, rasa hormat, kecerdikan, kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Karakter ini dikembangkan melalui latihan dan penerapan yang konsisten dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan karakter sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dianggap dapat diandalkan dalam membentuk

¹⁸ Nurleli Ramli, 2022, "Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama", *Mau 'izhah*", Vol. 11, No. 1, hlm. 7.

karakter siswa melalui proses belajar dan terlibat dalam kegiatan selama perjalanan pendidikan mereka.¹⁹

3. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai anak yang berada pada usia 0-6 tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik sesuai dengan tingkat usia mereka. Pada usia tersebut biasanya anak diberi julukan *golden age* yaitu anak pada masa keemasannya karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak dapat tergantikan pada masa mendatang.²⁰ Dalam pengertian lain anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses menentukan pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada proses pembentukan kecerdasan serta kepribadian anak.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi siswa untuk mengejar bakat, hobi, minat, dan kemampuan mereka, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, menumbuhkan kreativitas, dan membentuk karakter siswa. Pendidik dapat memanfaatkan tugas ini sebagai alat untuk menilai bakat siswa mereka.²¹ Kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting karena memprioritaskan kebutuhan pendidikan anak-anak. bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat, hobi, dan kreativitas Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan

¹⁹ Si Luh Nyoman Seriadi, 2019, "Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol. 2, No. 2, hlm. 33–34.

²⁰ Aldi Maulana et al., 2018, "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, hlm. 1–9.

²¹ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022) hlm. 830.

kemampuan dan minat masing-masing, serta menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif pada anak.²²

5. *Marching Band*

Marching Band berasal dari kata “*marching*” memiliki arti sebagai sebuah musik yang terbagi ke dalam bentuk beberapa alat yang berfungsi sebagai pengiring langkah dalam berbaris. Sedangkan kata “*band*” mempunyai arti sebagai kesatuan besar dalam pemain musik. Jadi, *Marching Band* dapat didefinisikan sebagai salah satu musik yang memiliki jenis karakter khusus dalam permainannya sehingga dapat dilihat dengan cendera mata, salah satunya formasi baris berbaris. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Marching Band* merupakan kegiatan dengan barisan orang yang dibagi dalam beberapa kelompok dengan memainkan alat musik secara ansambel, kegiatan *Marching Band* juga memiliki unsur olahraga dalam setiap permainan yang ditampilkan.²³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu, bagaimana proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan tentang pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes.

²² A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019) hlm. 189.

²³ Wibawa, “*Marching Band SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Semarang Kajian : Aransemem Dan Manajemen*,” Library Universitas Negeri Semarang (2018).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua golongan, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai sumber referensi pada bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini yang membahas lebih lanjut mengenai pembentukan karakter disiplin untuk anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

b. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik penelitian ini memiliki manfaat, yaitu anak dapat mengembangkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Selain itu, dapat membuat anak lebih aktif, kreatif, serta merasa senang saat proses kegiatan tersebut. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler *Marching Band* di TK tersebut.

Penelitian ini juga bermanfaat untuk guru dan pelatih *Marching Band*, diantaranya yaitu dapat menambah keterampilan dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini, penulis membagi menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini terdapat cover kemudian sampul dalam, lalu nota persetujuan pembimbing, dan halaman pengesahan. Selanjutnya ada surat pernyataan keaslian skripsi, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan yang terakhir lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian pertama terdapat bab satu yaitu pendahuluan dengan sub bab latar belakang yang menjelaskan terkait masalah yang diteliti dan disertai dengan urgensi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Sub bab kedua yaitu definisi konseptual yang menjelaskan konsep yang dibahas dalam penelitian yang telah dilakukan. Sub bab yang ketiga adalah rumusan masalah. Sub bab yang keempat terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta sub bab yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang ditulis untuk mempermudah pembaca agar memahami isi dan proses penelitian yang akan dilakukan. Bagian yang kedua terdapat bab dua yaitu landasan teori, pada bab ini sub bab pertama merupakan kerangka konseptual dan penelitian terkait.

Bagian ketiga terdapat bab tiga yaitu metode penelitian, pada bagian ketiga menjelaskan tentang apa jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian kualitatif. Pada bagian keempat terdapat bab empat yaitu penyajian data, analisis data dan pembahasan. Pada bab empat memiliki sub bab pertama yaitu tujuan pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes , dan sub bab kedua mengenai proses pembentukan karakter melalui kegiatan *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes menggunakan tiga teori yaitu *knowing the good, loving and desiring the good*, dan *acting the good*.

Bagian kelima terdapat BAB V Penutup, pada bagian ini terdapat kesimpulan dari seluruh isi skripsi yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk objek penelitian maupun penelitian yang selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang memiliki arti watak, sifat, peran, dan huruf. Sedangkan menurut beberapa ahli dijelaskan pengertian karakter adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh manusia maupun benda. Ciri khas tersebut selanjutnya akan mempengaruhi karakter dari benda atau individu tersebut. Karakter dapat berfungsi sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku, ucapan, tindakan, dan reaksi seseorang.
- b. Menurut Doni Koesoema A, karakter mengacu pada atribut unik dalam kepribadian seseorang yang biasanya dibentuk oleh lingkungan sekitar.
- c. Menurut Imam Ghazali, karakter identik dengan akhlak, yang berarti sikap yang terintegrasi dalam diri seseorang sehingga memunculkan perilaku-perilaku spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Menurut beberapa definisi ahli, karakter dapat digambarkan sebagai sifat yang terkait dengan kepribadian seseorang. Hal ini biasanya dimanifestasikan melalui ucapan, sikap, dan tindakan ketika melakukan suatu tugas.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, menumbuhkan kualitas seperti disiplin diri, ketaatan pada agama, kapasitas intelektual, karakter,

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter 2022...*, hlm. 1-3.

kemahiran, dan etika yang baik. Sifat-sifat ini dianggap penting bagi individu, serta untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Islam berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat manusia dalam rangka membentuk individu yang menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Islam.²⁵ Dari hasil empirik pusat kurikulum terdapat 10 nilai karakter yaitu sebagai berikut.

1) Nilai Religius.

Nilai religius adalah nilai yang berupa sikap taat dalam menjalankan agama yang diyakini serta memiliki perilaku yang toleran kepada ajaran agama lain.

2) Nilai Jujur.

Nilai jujur merupakan nilai yang dilakukan seseorang untuk berusaha memiliki sikap baik dalam perkataan dan perbuatannya sehingga bisa dipercaya oleh orang sekitarnya.

3) Nilai Toleransi.

Nilai toleransi merupakan seseorang yang memiliki sikap untuk menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya, seperti perbedaan dalam suku, agama, pendapat serta tindakan.

4) Nilai Disiplin.

Nilai disiplin merupakan seseorang yang memiliki sikap untuk bisa mematuhi peraturan yang diberikan kepada dirinya.

5) Nilai Kerja Keras.

Nilai kerja keras merupakan seseorang yang memiliki perilaku pantang menyerah dalam mengatasi permasalahannya.

6) Nilai Kreatif.

Nilai kreatif merupakan nilai dimana seseorang berusaha membuat hal baru yang lebih menarik dari hasil yang sebelumnya.

²⁵ Muhammad Amran et al, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy, 2018, hlm. 21,

- 7) Nilai Mandiri.
Nilai mandiri merupakan seseorang yang terbiasa untuk melakukan suatu hal sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain.
- 8) Nilai Demokratis.
Nilai demokratis merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir serta bersikap bahwa dirinya sama dengan orang lain atas hak dan kewajibannya pada hal tertentu.
- 9) Nilai rasa ingin tahu.
Nilai rasa ingin tahu merupakan kemampuan seseorang dalam mencari tahu lebih detail mengenai hal yang mereka temukan.
- 10) Semangat kebangsaan.
Semangat kebangsaan merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir serta bertindak untuk lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negaranya, dibandingkan kepentingan pribadi.²⁶

Dari hasil uraian diatas mengenai pengertian karakter dan pengertian pendidikan dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didiknya supaya anak mampu mengetahui, berfikir, kemudian bertindak sesuai dengan moral dalam menghadapi situasi.²⁷ Dalam pengertian lain, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa pada diri anak baik dari batin maupun lahirnya, serta dari sifat kodratnya untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didiknya baik dari batin maupun lahirnya agar peserta didik tersebut bisa menjadi manusia yang lebih baik.

²⁶ Fajry Sub'haan Syah Sinaga et al, 2023 "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol. 6. No. 1, hlm. 40–50.

²⁷ Amran, Sahabuddin, and Muslimin, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, hlm. 22.

²⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa...*, hlm. 44.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter tentunya sangat berpengaruh untuk kepribadian seseorang dimasa depan, adapun tujuannya antara lain :

- 1) Meningkatkan potensi dasar pada diri seseorang agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki hati, pikiran, serta perilaku baik.
- 2) Membangun perilaku seseorang sebagai masyarakat yang multikultur.
- 3) Dapat memberikan nilai tambah pada bangsa supaya rakyatnya memiliki peradaban yang kompetitif .²⁹
- 4) Dapat mengembangkan sikap nurani pada peserta didik agar menjadi manusia serta masyarakatan yang memiliki nilai karakter dan budaya bangsa.
- 5) Dapat mengembangkan perilaku seseorang agar terbiasa untuk berperilaku positif.
- 6) Membentuk peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang baik sebagai generasi penerus bangsa.
- 7) Menjadikan peserta didik yang kreatif, mandiri serta berwawasan kebangsaan yang baik.
- 8) Dapat menjadikan lingkungan sekolah yang baik, kreatif, indah, nyaman, aktif untuk peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran .³⁰

3. Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologis, istilah "disiplin" berasal dari kata "*disciple*", yang berarti pengganti atau pengikat. Sementara itu, istilah "disiplin" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*disciplus*", yang merujuk pada murid yang diharuskan untuk mematuhi norma-norma dan otoritas guru mereka. Menurut pandangan ini, disiplin dapat dilihat sebagai kemampuan siswa

²⁹ Imam Anas Hadi, 2019 "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang. Vol. 3, No. 1, hlm. 13.

³⁰ Amran et al, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar...*, hlm 23.

untuk menjaga ketertiban agar dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Disiplin tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin, dalam konteks lain, dapat didefinisikan sebagai proses pemberian pelatihan dan pengawasan untuk menyediakan kondisi belajar yang optimal agar berhasil mencapai hasil belajar yang diinginkan.³¹ Disiplin adalah pola pikir individu yang memberikan pengaruh signifikan terhadap semua aspek kehidupan, yang mencakup masalah pribadi dan masalah kolektif. Untuk meningkatkan kualitas disiplin, seseorang harus terlibat dalam latihan rutin dan menumbuhkan rasa kesadaran diri akan pentingnya disiplin. Hal ini memastikan bahwa disiplin tidak terbatas pada pembelajaran akademis tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.³² Adapun macam-macam disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Disiplin yang berasal dari ideologi otoriter. Disiplin otoriter adalah pendekatan yang ketat untuk menegakkan perilaku yang diinginkan. Gagasan ini menggunakan pendekatan di mana seorang anak akan menghadapi konsekuensi disipliner jika mereka gagal mencapai standar yang ditentukan, dan akan menerima pujian minimal atau tidak sama sekali jika mereka memenuhi persyaratan yang diharapkan.
- b. Beranjak dari pemahaman disiplin yang permisif. Pendekatan permisif digunakan untuk siswa, memberikan mereka otonomi dalam lingkungan sekolah dan kelas. Peraturan yang diberlakukan pada siswa harus dilonggarkan untuk memberi mereka kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan apa pun, asalkan tindakan ini konstruktif.

³¹ Naryanto, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa," Eureka Media Aksara (2022) hlm 13.

³² Martina Embong, 2022 "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial," *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 2, hlm. 103–117.

- c. Disiplin dengan konsep kebebasan, yang juga dikenal sebagai kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam pendekatan ini, pendidik harus menerapkan disiplin dengan memberikan otonomi yang tidak terbatas kepada anak. Konsep ini merupakan sintesis dari konsep otoriter dan permisif, dan biasanya disebut sebagai kebebasan terpimpin.³³

4. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan mengacu pada aktivitas dan proses yang disengaja dan efisien untuk mencari, mendapatkan, dan membangun sesuatu yang lebih unggul, seperti pengembangan karakter. Berbagai manifestasi karakter termasuk karakter religius, integritas, toleransi, ketekunan, rasa hormat, kecerdikan, otonomi, akuntabilitas, dan pengendalian diri. Karakter terbentuk sebagai hasil dari sebuah kebiasaan perilaku yang dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan karakter sering diimplementasikan dalam ranah pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dan aktivitas selama perjalanan pendidikan.³⁴ Menurut Ratna Megawangi proses pembentukan karakter dapat terpacu pada tiga aspek yang saling berkaitan pada pendidikan karakter, yaitu :

- a. *Knowing the good*, pada aspek ini anak diharuskan untuk memahami makna dari perbuatan baik, sehingga anak bukan hanya sekedar tahu apa itu hal baik saja, tetapi anak harus paham apa arti dari perbuatan baik tersebut. Jadi, aspek ini lebih menekankan anak untuk lebih mengerti tentang kebaikan dan keburukan.
- b. *Loving and desiring the good*, pada aspek ini, anak lebih ditekankan untuk membangkitkan rasa cintanya dalam melakukan perbuatan-

³³ Dyah Listia Prastiani, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band" *Skripsi* (2018).

³⁴ Ita Utami et al, 2020 "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Fondatia*, Vol. 4, No. 1, hlm. 158–179.

perbuatan baik. Kemudian, anak diberikan pemahaman sekaligus dilatih untuk merasakan dampak dari perbuatan baik yang mereka lakukan. Sehingga anak mempunyai kecintaan terhadap kebaikan dan membenci perbuatan buruk yang kemudian anak akan selalu menginginkan untuk berbuat baik

- c. *Acting the good*, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Dari tahap memahami, mencintai, kemudian menginginkan anak akan terdorong hatinya untuk terus melakukan perbuatan baik. Sehingga perbuatan baik akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya yang terus menerus anak kerjakan.³⁵

Menurut John Dewey, *hidden curriculum* atau bisa disebut dengan kurikulum tersembunyi merupakan sekolah yang tidak memiliki program mengenai pendidikan karakter secara tertulis, tetapi sekolah tersebut dapat memberikan suasana lingkungan sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Tetapi, dengan cara ini saja tidak cukup, menurut Marvin W. Berkowitz, pendidikan karakter dalam sebuah sekolah akan dianggap efektif ketika sekolah tersebut menggunakan kurikulum mengenai pendidikan karakter secara formal atau tertulis. Contohnya adalah sekolah tersebut memiliki tujuan secara tertulis yang biasanya tercantum pada visi dan misi khususnya mengenai pendidikan karakter.³⁶

Pengembangan karakter pada anak-anak dapat difasilitasi melalui beberapa cara seperti musik, komunikasi verbal, kegiatan artistik, latihan fisik, pemecahan masalah, dan banyak lagi. Secara bersamaan, metode yang digunakan untuk menumbuhkan karakter pada anak-anak adalah dengan memberikan bimbingan dan kemudian memberikan pemahaman kepada anak-anak. Selain itu, pengembangan karakter pada siswa dapat dicapai melalui lima metode konseling, memberikan pengetahuan tentang pro dan kontra dari perilaku tertentu, memberikan contoh positif untuk menjadi

³⁵ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter..., hlm. 118

³⁶ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter..., hlm. 119

model bagi siswa, menetapkan prioritas untuk memastikan evaluasi pendidikan karakter yang lebih efektif, dan refleksi, yang melibatkan rangkuman pengalaman masa lalu dan konsep-konsep untuk mendapatkan pelajaran berharga untuk masa depan.³⁷

Pada penelitian ini, proses pembentukan karakter khususnya karakter disiplin akan terpacu pada tiga aspek yang terdapat pada pendidikan karakter, yaitu *knowing the good*, *loving and desiring the good*, dan *acting the good*. Tiga acuan tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin anak. *Knowing the good* adalah memahami hal baik dimana anak nantinya akan memahami perilaku dan sikap yang berkaitan dengan disiplin. *Loving and desiring the good* adalah mencintai dan menginginkan hal baik dimana anak dapat mencintai perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan sikap disiplin kemudian anak menginginkan untuk melakukan perbuatan tersebut. *Acting the good* adalah mengerjakan hal baik dimana nantinya anak dapat terbiasa melaksanakan perilaku dan sikap disiplin secara nyata dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai anak yang berada pada usia 0-6 tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik sesuai dengan tingkat usia mereka. Pada usia tersebut biasanya anak diberi julukan *golden age* yaitu anak pada masa keemasannya karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak dapat tergantikan pada masa mendatang.³⁸ Dalam pengertian lain anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses menentukan pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada proses pembentukan kecerdasan serta kepribadian anak. Oleh karena itu, terdapat masa-masa

³⁷ Si Luh Nyoman Seriadi, "Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar)*, 2019 hlm. 33–34

³⁸ Maulana et al., 2018, "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2a.

penting yang anak lalui pada proses pertumbuhan serta perkembangannya, antara lain sebagai berikut :

- a. Masa peka pada anak, masa ini merupakan masa sensitif dimana anak akan menerima semua stimulasi yang berada pada lingkungan sekitarnya. Biasanya, anak akan merespon melalui panca indera mereka.
- b. Masa egosentris, masa ini ditandai dengan sikap anak yang ingin menang sendiri dan segala keinginannya harus terpenuhi. Pada masa egosentris anak harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus memiliki banyak kesabaran dalam mendidik anak.
- c. Masa berkelompok, pada masa ini anak-anak akan lebih senang bermain dengan teman-temannya, anak akan mulai mencari teman yang bisa saling menerima satu sama lain. Memang masa berkelompok merupakan kesempatan untuk memberikan anak kebebasan berteman dengan teman sebayanya sehingga sikap sosial anak nantinya akan terbentuk.
- d. Masa meniru, anak akan menirukan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Proses peniruan bisa dari seseorang yang mereka lihat dari gaya bicara, berjalan, serta berperilaku.
- e. Masa eksplorasi, masa ini bisa disebut juga dengan masa penjelajahan yang didefinisikan sebagai masa dimana anak-anak akan senang menjelajah lingkungan sekitarnya dengan memanfaatkan benda yang ada disekelilingnya, kemudian anak mencobanya dengan cara memegang, memakan atau meminumnya.³⁹

³⁹ Heru Kurniawan et al. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosadakrya 2020) hlm. 2-3.

Selain itu, anak juga memiliki karakteristik tersendiri pada setiap usianya. Adapun karakteristik yang dimiliki anak adalah sebagai berikut :

1) Usia 0 - 1 tahun

Pada usia 0-1 tahun anak memiliki beberapa karakteristik dimulai dari keterampilan motorik yang dimana anak mulai bisa berguling, kemudian merangkak, duduk, lalu berdiri sambil berjalan. Pada keterampilan yang menggunakan panca indera anak mulai bisa mendengar suara, melihat hingga mengamatinya, lalu mencium bau yang ada disekitarnya, meraba benda-benda yang mereka lihat serta memasukkan benda ke dalam mulutnya. Anak juga mulai belajar untuk berkomunikasi sosial dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Pada saat bayi baru lahirpun mereka biasanya sudah siap untuk melakukan kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua sangat disarankan untuk melakukan rangsangan kepada bayi karena hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak.

2) Usia 2 - 3 tahun

Pada usia 2-3 tahun, anak mulai aktif mengeksplor benda yang ada di sekita mereka, kemudian pada aspek perkembangan bahasa, anak mulai bisa mengucapkan satu atau dua kata yang sering mereka dengar. Pada aspek emosi, anak mula merasakan tetapi tergantung dari lingkungan yang memperlakukan anak, meskipun emosi kadang bawaan dari lahir, tetapi faktor lingkungan lebih berpengaruh untuk aspek emosi anak.

3) Usia 4 - 6 tahun

Anak pada usia 4-6 tahun dalam aspek fisik motoriknya sudah bisa melakukan berbagai kegiatan, seperti berlari, berenang, menari, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan otot anak baik otot besar maupun kecil. Pada aspek Bahasa, usia 4-6 tahun anak sudah mulai mampu untuk memahami pembicaraan orang lain yang mereka dengar, dan anak juga sudah mulai mampu untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka pikirkan

dengan batasan tertentu. Aspek kognitif pada usia ini akan berkembang sangat pesat, biasanya ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang besar pada apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Untuk bentuk permainan anak pada usia ini terkadang masih bersifat individu walaupun mereka melakukan permainan secara bersama-sama.⁴⁰

Penelitian ini akan difokuskan pada anak yang berusia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan dan aspek kognitif anak juga sudah mampu untuk berfikir dari bagian satu ke bagian lainnya. Sehingga, pembentukan karakter pada usia 5-6 tahun akan lebih mudah terlihat.

6. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan wadah oleh peserta didik yang siap untuk mengikutinya sesuai dengan bakat, hobi, minat, dan kemampuan mereka dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas serta membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini bisa dijadikan pedoman oleh pendidik untuk mengetahui talenta apa yang dimiliki oleh peserta didiknya.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dianggap penting, karena proses pembelajarannya lebih ditekankan untuk kebutuhan peserta didik. menekankan pada kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari pembelajaran biasa atau kegiatan intrakurikuler. Karena ekstrakurikuler bisa dianggap sebagai pelengkap untuk peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, serta kreativitasnya dan bisa menjadi potensi untuk siswa bisa membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memaksimalkan

⁴⁰ Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini,"hlm. 39–40.

⁴¹ Arifudin, 2022 "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, hlm. 830.

pengetahuan peserta didik, memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai bakat dan minatnya, serta membentuk karakter atau nilai-nilai positif pada anak.⁴²

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya kemampuan psikomotor, afektif, dan kognitinya.
- 2) Untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik
- 3) Mengupayakan peserta didik dalam membentuk kepribadiannya agar menjadi manusia yang seutuhnya.⁴³
- 4) Untuk membentuk manusia di Indonesia agar sepenuhnya memiliki kepribadian berdasarkan Pancasila, antara lain yaitu terbentuknya kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 5) Dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi individu yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kemudian akan menjadikan pribadi yang sehat, cakap, memiliki akhlak mulia, disiplin, demokratis, bertanggung jawab, serta berilmu.⁴⁴

Sedangkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pengembangan, yaitu mendukung perkembangan siswa secara personal melalui pengembangan potensinya, perluasan

⁴² A. Mustika Abidin, 2019, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 hlm. 189.

⁴³ Sari Beny Sinta, 2021, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang," *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 2, No. 1, hlm. 951-952

⁴⁴ Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman,"..., hlm. 51-53.

minat dan bakatnya, pembentukan karakter pada siswa, serta melatih kepemimpinan yang baik bagi siswa.

- b. Fungsi sosial, fungsi ini mengajarkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosialnya serta tanggung jawab anak. Adapun caranya yaitu dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk memperluas praktik keterampilan sosial serta menginternalisasikan nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan fungsi ini yaitu dilakukan secara menyenangkan, gembira, rileks, sehingga dapat menunjang proses perkembangan anak.
- d. Fungsi persiapan karir, dalam fungsi ini peserta didik dapat mengembangkan kesiapan karirnya melalui pengembangan kapasitas.⁴⁵

7. *Marching Band*

a. Pengertian *Marching Band*

Marching Band merupakan sebuah kata yang berasal dari benua Eropa tetapi sudah banyak tersebar di Indonesia sehingga tidak asing lagi apabila mendengar kata *Marching Band* di Indonesia. Segala hal yang berhubungan dengan *Marching Band* baik dari nama alat hingga nama personilnya banyak menggunakan bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris kata *Marching Band* terdiri dari dua kata yaitu *March* dalam bentuk kata kerja yang artinya berjalan dan mendapatkan kata imbuhan *Ing* sehingga menjadi kata benda. Gabungan dari kata *march* dan *ing* sehingga menjadi *marching* yang berarti bergerak dan kata *Band* yang berarti kumpulan musik. Dengan demikian, *Marching Band* memiliki arti sebagai musik bergerak yang merupakan kegiatan musik atau bisa disebut dengan *musical activity*.⁴⁶ Dalam pengertian lain dijelaskan

⁴⁵ Nina Gustina et al. , “Ekstrakurikuler *Marching Band* Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter ,” *Jurnal Pendidikan dan Multidisiplin*, hlm. 42.

⁴⁶ Ahmad Bengar Harahap, “Selayang Pandang Seni *Marching Band*,” *Pelatih *Marching Band Unimed**, 2012....., hlm 2-3

bahwa kata “*marching*” memiliki arti sebagai sebuah musik yang terbagi ke dalam bentuk beberapa alat yang berfungsi sebagai pengiring langkah dalam berbaris. Sedangkan kata “*band*” mempunyai arti sebagai kesatuan besar dalam pemain musik. Jadi, *Marching Band* dapat didefinisikan sebagai salah satu musik yang memiliki jenis karakter khusus dalam permainannya sehingga dapat dilihat dengan cendera mata, salah satunya formasi baris berbaris. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Marching Band* merupakan kegiatan dengan barisan orang yang dibagi dalam beberapa kelompok dengan memainkan alat musik secara ansambel, kegiatan *Marching Band* juga memiliki unsur olahraga dalam setiap permainan yang ditampilkan.⁴⁷ Adapun pengenalan-pengenalan alat yang diperkenalkan kepada pemain untuk permainan *Marching Band*, antara lain sebagai berikut.

1) *Tom-tom*

Alat musik *tom-tom* merupakan alat musik yang dapat memberikan nada ritmis serta irama dengan jenis drum dengan 4-6 drum dan memiliki suara tinggi. Stik yang digunakan untuk memukul alat musik *tom-tom* biasanya terbuat dari bahan nylon, kulit hewan, dan karet dengan bentuk seperti bola atau roda pada ujung stiknya.

2) *Snare Drum*

Alat musik *snare drum* adalah jenis alat musik *Marching Band* yang paling berbeda dengan alat musik lainnya dari segi bentuk dan suara. Ciri dari alat musik ini yaitu ketukan di dalam ritmisnya yang dianggap sebagai penentu. Bunyi dari *snare drum* sangat sensitive sehingga jika ada kesalahan dalam memainkan makan bunyinya akan terdengar buruk. Tempat pemain yang memegang *snare drum* biasanya berada pada posisi tengah dan

⁴⁷ Wibawa, “*Marching Band SMP Pangudi Luhur Domenico Savio*” Semarang Kajian : Aransemen Dan Manajemen.”

instrument musiknya menduduki posisi paling depan pada sebuah parade.

3) *Bass Drum*

Alat musik *bass drum* memiliki ciri dengan nada paling rendah diantara alat music jenis drum lainnya. Stik yang digunakan untuk memukul *bass drum* lebih besar pada bagian bulatnya dan cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul.

4) *Bellyra*

Alat musik *bellyra* adalah alat musik jenis melodi pada *Marching Band* dengan ciri-ciri terdapat bilah logam yang berbentuk persegi dan setiap logamnya memiliki nada yang berbeda-beda. Cara memainkan alat musik ini yaitu dipukul menggunakan stick yang biasanya terbuat dari mika pada ujung stiknya. Alat musik *bellyra* memiliki keharmonisan pada setiap bunyinya yang digunakan sebagai ciri khas dari alat musik tersebut.

5) *Cymbal*

Alat musik *cymbal* memiliki ciri yaitu mengeluarkan suara desis dan disarankan menggunakan ukuran 16”, 18”, dan 20” dengan tipe *medium heavy* ketika memakai alat musik ini. Tipe dan ukuran tersebut bisa berubah tergantung pemakainnya.

6) *Color Guard*

Alat musik *color guard* merupakan alat musik dengan beberapa penari yang membawa peralatan seperti *rifle* (senapan), *flags* (bendera), dan *sabre* (pedang) serta peralatan lain yang perlengkapan berhubungan dengan pentas pada *Marching Band*.⁴⁸

⁴⁸ Putri Nurul Qolbiyah, “*Drum Band Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhwah Kota Pontianak*” (2021). Jurnal Pendidikan, hlm. 6

b. Tujuan permainan *Marching Band*

Permainan *Marching Band* memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1) Kewiraan

Pembinaan kewiraan merupakan tujuan utama dari kegiatan *Marching Band*, karena pada proses latihannya banyak menggunakan teknik militer seperti komando dan aba-aba, hal tersebut dapat melatih mental peserta didik serta dapat membentuk karakter disiplin.

2) Untuk merubah sikap dan perilaku

Dari permainan *Marching Band* akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Karena, pada setiap proses latihannya peserta didik akan belajar banyak karakter yang terkandung pada permainan *Marching Band*. Hal tersebut sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik untuk kehidupan sehari-harinya nanti.

3) *Team Building & Human Skill*

Kegiatan *Marching Band* merupakan kegiatan bermain dalam bentuk *team*, baik dimulai dari *team* yang kecil hingga *team* yang besar. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam melatih *team buildingnya* dimana mereka akan dituntut untuk kompak bersama teman kelompoknya. Baik dari faktor internal antar anggota, maupun unsur luar atau eksternal. Dari kegiatan tersebut *human skill* peserta juga akan terlatih karena peserta akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur *skill* mereka agar bagus dan tidak mengecewakan teman satu kelompoknya.⁴⁹

B. Penelitian Terkait

Andi Ali Kisai. Jurnal Jendela Bunda. “pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di RA Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Pada penelitian ini metode yang digunakan

⁴⁹ Dyah Prastiani, 2018. “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band.*” Skripsi, hlm. 44

adalah metode kualitatif dan hasil penelitian menyatakan bahwa pelatih membuat komitmen serta peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa selama proses latihan berlangsung. Hal ini dilakukan agar kedisiplinan siswa dapat terlatih sejak kecil. Adapun peraturan yang memuat nilai disiplin saat latihan diantaranya, berangkat sekolah tepat waktu, saat berbaris ikrar dipagi hari tidak berbicara, melaksanakan shalat tepat pada waktunya.⁵⁰ Terdapat persamaan mengenai jurnal dan penelitian yang akan diteliti nantinya. Persamaan mulai dari pendidikan karakter disiplin, menggunakan ekstrakurikuler *Marching Band* sampai pada jenjang pendidikan yang akan diteliti.

Istiqomah dkk. Jurnal Wawasan Pendidikan. “membangun karakter disiplin anak melalui pembelajaran musik *drumband* pada anak usia 4-5 tahun”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun di RA Addenuriyah dalam membentuk karakter disiplin sudah berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan anak seperti anak datang ke sekolah tepat waktu, anak dapat menunggu sesuai antrian ketika mengambil *drumband*, dan anak juga dapat mendengarkan kemudian mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru dengan baik.⁵¹ Adapun persamaan dalam jurnal dan penelitian yang telah diteliti, yaitu membangun karakter disiplin anak melalui pembelajaran musik *Marching Band*.

Fajry Sub'haan Syah Sinaga, dkk. *International Conference On Music and Culture. "The Concept of A Musical Education Paradigm Based On The Scientific Discipline Of Art In Elementary Schools"*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berdasarkan gagasan proses pembelajaran musik di tingkat sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa studi pustaka

⁵⁰ Andi Ali Kisai, *Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Marching Band Di RA Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*, Journal Jendela Bunda Pg Paud Umc 8 (2020)

⁵¹ Istiqomah et al “*Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik Drumband Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*”

daring dan observasi di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan musik yang didasarkan pada disiplin ilmu seni sangat penting dan berpengaruh pada tingkat pemahaman mengenai musik khususnya pada anak sekolah dasar, dengan pendidik memperhatikan ilmu seni pada saat pembelajaran musik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan memberikan pengalaman yang estetis pada siswa. Dari penelitian ini, terdapat keterkaitan mengenai penelitian yang akan diteliti nanti tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan Marching Band.⁵² Persamaanya adalah pembelajaran yang berhubungan dengan musik sangat berpengaruh pada karakter kedisiplinan. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini meneliti seluruh aspek yang berhubungan dengan pendidikan musik dan penelitian yang akan diteliti hanya meneliti kedisiplinan pada satu pembelajaran musik, yaitu *Marching Band*.

⁵² Fajry Sub'Haan Syah Sinaga, "The Concept Of A Musical Education Paradigm Based On The Scientific Discipline Of Art In Elementary Schools," International Conference On Music and Culture. 01 (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan data dan memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Usaha yang ilmiah disini dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, serta sistematis. Rasional dapat diartikan dengan sebuah penelitian yang cara melakukannya dapat dicerna dengan akal, sehingga dapat dijangkau kepada penalaran manusia. Empiris merupakan penelitian yang cara melaksanakannya dengan pengamatan indera manusia dan orang lain juga bisa ikut mengamati dengan cara tersebut. Sistematis diartikan sebagai proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan tahap-tahap yang bersifat logis. Adapun tujuan dari penelitian yaitu, menemukan, menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, serta menciptakan.⁵³

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dalam menelitinya berorientasi pada kejadian yang bersifat natural, sementara, dan akan berkembang ketika peneliti sudah masuk ke lapangan. Sifat natural disini yaitu mendasar dan alamiah. Karena, penelitian ini tidak bisa menggunakan laboratorium, melainkan harus secara langsung di lapangan. Terdapat prosedur pada penelitian kualitatif, yaitu harus menghasilkan sebuah data deskriptif dimana hasilnya sebuah kata. Baik secara tertulis maupun lisan seseorang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 2-5

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 17

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan prosedur dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata lisan maupun tertulis dari seseorang serta sikap yang dapat diamati. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan usaha dalam menyajikan data pada dunia sosial serta perspektif yang ada didalam dunia tersebut, baik dari segi perilaku, konsep, serta permasalahan tentang manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya tentang motivasi, tindakan, perilaku, dan lain sebagainya.⁵⁵ Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai penelitian kualitatif menurut beberapa ahli dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur yang menghasilkan sebuah data berupa tulisan maupun lisan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik pada segi perilaku, konsep, maupun sebuah permasalahannya. Dalam penelitian ini penulis berfokus di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes, dengan meninjau tentang pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui ekstrakurikuler *Marching Band*.

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang jelas, mudah, lengkap, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menetapkan tempat penelitian yang akan dilakukan di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes.

Peneliti perlu membuat rancangan waktu yang tepat supaya penelitian dapat berjalan dengan baik serta lancar sesuai dengan harapannya, yaitu dapat memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2017) hlm. 4-6

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini, yaitu TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes. Objek ini membahas mengenai pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, kepala sekolah, guru, dan pelatih *Marching Band*.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sumber data yang berupa kata-kata maupun tindakan secara langsung yang kemudian ditulis dalam bentuk catatan secara rinci. Selain itu, bisa juga menggunakan rekaman yang berupa audio dan video serta pengambilam foto.⁵⁶ Pada penelitian ini, menggunakan sumber data dari kepala sekolah, pada kepala sekolah peneliti mencari data mengenai alasan ekstrakurikuler *Marching Band* menjadi salah satu program unggulan di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes, kemudian sumber data dari pelatih *Marching Band*, pada pelatih *Marching Band* peneliti mencari data mengenai proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh pelatih pada anak usia dini, sumber data dari guru yang menjadi pembina *Marching Band* pelatih mencari data mengenai sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* didalam pembelajaran seperti biasa. serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* peneliti mencari data mengenai perasaan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikur *Marching Band*. Peneliti juga memperoleh data dari dokumen-dokumen penting yang kaitannya dengan kegiatan *Marching Band*.

⁵⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya. (2017) hlm. 5- 7

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan sekumpulan data beserta sumbernya. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang biasanya dilakukan oleh dua pihak antara orang yang mengajukan pertanyaan atau bisa disebut dengan pewawancara dengan orang yang memberikan jawaban atau bisa disebut dengan terwawancara. Adapun maksud dari kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan sebuah informasi.⁵⁷ Dalam pengertian lain, wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau bisa lebih dengan tujuan saling memberikan informasi satu sama lain, biasanya melalui kegiatan tanya jawab, kegiatan ini menghasilkan sebuah makna dalam pembahasan tertentu. Biasanya kegiatan wawancara digunakan untuk tahap yang pertama dalam mencari sebuah data pada permasalahan yang diteliti.⁵⁸ Pada penelitian ini wawancara dilakukan antara peneliti dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya :

a. Pelatih *Marching Band*,

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelatih *Marching Band* yaitu, membahas mengenai kegiatan pelatihan *Marching Band* dalam bentuk apa saja yang mengandung karakter disiplin serta bagaimana proses pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh pelatih.

b. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu, mengenai kurikulum yang ada di sekolah, faktor pendukung dan

⁵⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 186

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm, 304

penghambat untuk kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, serta alasan ekstrakurikuler *Marching Band* menjadi program unggulan di TK Khuzaemah.

c. Guru Pembina

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang bertugas menjadi pembina *Marching Band* yaitu, membahas mengenai bagaimana kegiatan sehari-hari peserta didik di luar kegiatan *Marching Band* setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, apakah anak tetap menerapkan sikap disiplinnya atau tidak.

d. Peserta Didik

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yaitu, untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* serta peneliti ingin mengetahui apakah ada pembelajaran yang peserta didik dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* khususnya karakter disiplin di TK Khuzaemah.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain, observasi adalah sebuah kegiatan dengan cara mengamati yang biasanya dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek yang akan diteliti oleh mereka. Kegiatan ini dapat memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi perhatian, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang bagaimana terbentuknya karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* pada anak usia dini. Dimulai dari kegiatan awal seperti anak mengambil alat *Marching Band*, kemudian anak mendengarkan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 297

instruksi pelatih dengan baik, dan anak memainkan alat sesuai dengan divisi mereka sampai dengan anak mengembalikan alat ke tempatnya dengan rapih. Kemudian peneliti juga mengamati bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru yang menjadi pembina *Marching Band* serta pelatih *Marching Band* dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didiknya, kemudian peneliti juga mengamati mengenai proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Peneliti juga mengobservasi mengenai sikap anak di luar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* setelah mengikuti kegiatan *Marching Band*, dimana anak akan tetap menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya atau tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data pada subjek yang diteliti dengan cara data tersebut dilihat kemudian di analisis. Biasanya data tersebut berbentuk dokumen-dokumen penting seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain sebagainya.⁶⁰ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan segala hal mengenai pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yang berada di TK Khuzaemah sehingga peneliti bisa mengumpulkan data yang diperlukan dengan jelas dan lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah usaha yang digunakan secara terus menerus sampai hasil data benar-benar maksimal dan data yang diperoleh sudah benar-benar sama serta tidak ditemukan sebuah data yang baru lagi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 314

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau bisa dengan gabungan dari ketiganya yang biasa disebut dengan triangulasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data terhadap objek yang akan diteliti. Semua data yang peneliti lihat dan dengar bisa direkam sehingga peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.⁶¹ Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dengan pelatih *Marching Band*, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian pengumpulan data menggunakan teknik observasi peneliti mengamati anak usia dini saat pelatihan *Marching Band* dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup. Sedangkan, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi peneliti mengambil data-data yang berhubungan dengan kegiatan *Marching Band* khususnya pada karakter disiplin anak usia dini.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap yang kedua dimana peneliti memilah data penting yang sudah dikumpulkan pada tahap pertama, kemudian dirangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Setelah merangkum lalu mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi menjadi lebih jelas dan mudah untuk dikumpulkan datanya.⁶² Data yang direduksi adalah data yang pengumpulannya menggunakan teknik wawancara. Peneliti mereduksi data tersebut supaya menjadi jelas dan pembahasan lebih fokus pada karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Kemudian peneliti juga mereduksi data yang pengumpulannya menggunakan teknik observasi agar pengamatan yang peneliti lakukan lebih fokus kepada pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 322

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*..., hlm. 323

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi juga peneliti rangkum supaya lebih jelas dan rinci.

3. Penyajian Data

Langkah yang ketiga adalah menyajikan data, penyajian data dapat berupa urain singkat, table, dan sejenisnya. Data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan disajikan supaya penulis lebih mudah ketika memahami permasalahan dan fenomena yang sedang ditelitinya.⁶³ Data yang peneliti sajikan adalah data yang peneliti dapatkan melalui metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumenasi yang kemudian data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti dan data tersebut disajikan.

4. Kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian awal dalam membuat kesimpulan belum bersifat tetap sehingga masih bisa berubah ketika peneliti tidak menemukan bukti yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Ketika peneliti sudah menemukan data yang kuat dan valid serta bersifat konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.⁶⁴ Data yang sudah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian merupakan sebuah kesimpulan dari penelitian kualitatif. Kesimpulan data ini nantinya akan membentuk temuan baru dalam sebuah deskripsi, yang sebelumnya data tersebut masih belum jelas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dari masalah yang diangkatnya sehingga data akan menjadi jelas. Kesimpulan pada penelitian kualitatif akan membentuk penemuan baru yang sebelumnya belum ada.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 325

⁶⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D....*, hlm. 329

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, PEMBAHASAN

TK Khuzaemah merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang anak usia dini yang berada di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. TK Khuzaemah memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler *Marching Band* yang menjadi program unggulan di lembaga tersebut. Ekstrakurikuler *Marching Band* mulai dilaksanakan pada tahun 2012 dan tujuan tersendiri, seperti yang telah diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Alasan lembaga ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yaitu karena banyak sekali pembelajaran yang terdapat didalamnya. Seperti anak akan dilatih mengenai kedisiplinan, kekompakkan, kesabaran, musik, motorik anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, saya menjadikan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini sebagai salah satu program kegiatan yang menjadi program unggulan di sekolah. Dan setiap mengikuti perlombaan mba Alhamdulillah selalu mendapatkan juara di setiap bagiannya, misalnya bagian melodis mendapatkan juara 1, kemudian bagian *color guard* mendapatkan juara 2, pernah juga ada bagian yang mendapatkan harapan 1 dan lain sebagainya”.⁶⁵

Kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* merupakan kegiatan yang bisa membentuk kedisiplinan, kekompakkan, kesabaran, musik, dan motorik anak. Oleh karena itu, TK Khuzaemah menjadikan ekstrakurikuler *Marching Band* menjadi program unggulan karena banyaknya peserta didik yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut dan sudah pernah mendapatkan juara pada setiap perlombaan yang diikutinya. Selain untuk mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* juga dapat membentuk kepribadian peserta didik sejak kecil, sehingga anak nantinya bisa terbiasa dengan perilaku-perilaku yang mengandung sikap positif dan mempunyai dampak baik untuk dirinya dan orang sekitar.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

A. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes

Lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan dasar, salah satunya yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas dari segi intelektual dan segi sikap untuk kehidupan sehari-harinya. Karena sekolah juga merupakan bagian dari salah satu pendidikan utama untuk anak, maka akan banyak hal yang anak dapatkan di sekolahnya. Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini memiliki tujuan tertentu, antara lain yaitu menciptakan sikap positif pada anak sejak kecil, sehingga mereka dapat terbiasa untuk melakukan sikap-sikap yang memiliki nilai positif dalam kehidupan sehari-harinya nanti. Seperti yang diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini pasti memiliki beberapa tujuan yang penting, yaitu untuk melatih anak agar selalu menghargai orang lain, seperti ketika orang lain sedang berbicara anak dapat mendengarkan dengan baik sehingga orang tersebut tidak merasa diabaikan, tujuan lain adalah untuk membiasakan anak supaya dapat mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan kepada mereka dengan baik, seperti di sekolah kan agar anak bisa selalu berangkat tepat waktu, jadi nantinya anak akan terbiasa sampai mereka dewasa untuk tidak menyepelekan aturan yang diberikan kepada mereka, dan seperti pada kegiatan *Marching Band* anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan pelatih kepada mereka dengan baik sehingga anak nantinya akan paham dan dapat memainkan alat *Marching Band* sesuai dengan yang diajarkan kepada mereka.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pembentukan karakter pada anak usia dini memang sangat penting dan dapat berdampak panjang sampai dengan mereka dewasa, melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin yang diajarkan oleh guru mereka. Peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan perilaku disiplin kapan dan dimanapun mereka berada karena pelajaran dan pembiasaan yang mereka dapat pada waktu kecilnya. Terdapat

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

ungkapan lain dari Dhani selaku pelatih *Marching Band* yang mengatakan bahwa :

”Kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yang diajarkan pada anak usia 5-6 tahun ini tentunya memiliki tujuan yang diantaranya yaitu dapat membentuk karakter disiplin anak sejak kecil mba, bahkan selain karakter disiplin motorik anak juga akan terasah melalui setiap kegiatan-kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler *Marching Band* ini.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler *Maching Band* dapat digunakan sebagai salah satu usaha pendidik dan pelatih agar tujuan dari proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini bisa tercapai dengan baik. Dilihat dari setiap latihan ekstrakurikuler *Marching Band* memang banyak kegiatan-kegiatan didalamnya yang mengandung karakter disiplin. Oleh karena itu, pendidik di TK Khuzaemah mengupayakan ekstrakurikuler *Marching Band* dengan baik supaya dapat terlaksana dengan maksimal seperti ketersediaan alat *Marching band* yang juga mempengaruhi kualitas ekstrakurikuler *Marching Band* di lembaga tersebut.. Apabila alat yang digunakan tidak mencukupi jumlah pemain maka tujuan dari pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini akan sulit tercapai. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

”Untuk alat *Marching Band* disini Alhamdulillah mba sudah lengkap sesuai dengan jumlah pemain. Tapi untuk nantinya memastikan pemain terdapat seleksi alam terlebih dahulu. Untuk awal-awal latihan memang semua peserta didik diikutkan. Tetapi kadang ada peserta didik yang lama kelamaan kemudian tidak minat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Jadi, dari pihak sekolah juga tidak bisa memaksakan. Hanya saja, peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* tetap harus berangkat, entah nanti di sekolah menonton peserta didik yang lain latihan atau nanti diberi kegiatan lain agar anak juga tetap ada kegiatan di sekolah, jadi mba kelengkapan alat *Marching Band* disini juga termasuk pengaruh dari tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin di TK Khuzaemah, apabila alat *Marching Band* kurang kan

⁶⁷ Wawancara dengan ka Dhani selaku Pelatih *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

nantinya anak akan berebut dan itu akan menimbulkan keadaan jadi rebut dan kurang kondusif yang berdampak karakter disiplin akan susah untuk dibentuk.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas alat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah sudah mencukupi sesuai dengan jumlah pemain, tetapi tidak semua siswa di TK Khuzaemah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* karena kegiatan tersebut biasanya sesuai dengan minat anak. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetap diwajibkan berangkat yang nantinya diberikan kegiatan lain yang anak minati sehingga anak tetap produktif. Kelengkapan alat *Marching Band* termasuk bagian dari salah satu pengaruh tercapainya tujuan pembentukan karakter. Ketika alat yang digunakan tidak lengkap maka akan membuat suasana dalam latihan menjadi tidak kondusif dan karakter disiplin nantinya akan susah untuk dibentuk.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Desember 2023, peneliti mengamati tentang alat-alat *Marching Band* di TK Khuzaemah dan dari hasil pengamatan alat *Marching Band* di TK Khuzaemah sudah lengkap. Adapun alat-alat *Marching Band* di TK Khuzaemah, yaitu *marimba*, *vibraphone*, *xylophone*, *cymbal*, *snare drum*, *trio tom*, *bass drum*, *color guard*, dan *mayoret*. Jumlah dari alat-alat *Marching Band* di TK Khuzaemah juga memenuhi jumlah peserta didiknya, sehingga anak-anak tidak rebutan satu sama lain dan mampu menggunakan alat *Marching Band* sesuai dengan bagiannya masing-masing. Peserta pada bagian *snare drum* termasuk peserta yang paling banyak, tetapi alat *Marching Band* *snare drum* sudah dapat memenuhi jumlah pesertanya bahkan terdapat alat *Marching Band* *snare drum* cadangan untuk mengantisipasi ketika alat yang digunakan rusak. Meskipun peserta *snare drum* banyak, tetapi ketika mengikuti latihan mereka tidak bermain sendiri seperti memukul alat-alat sembarangan, mereka tetap mengikuti arahan dari pelatih, sehingga alat *Marching Band*

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

yang digunakan tidak cepat rusak. Jadi, tujuan pembentukan karakter disiplin dapat dengan mudah terbentuk karena suasana latihan yang kondusif dan tertib dengan tempat latihan yang cukup luas.⁶⁹

B. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes

Proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dapat dilihat dari tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut :

1. *Knowing The Good*

Knowing the good adalah kegiatan dengan aspek dimana anak diharuskan untuk memahami makna dari perbuatan baik, pada kegiatan ini peserta didik akan belajar mengenai pemahaman dari perbuatan disiplin. Berdasarkan observasi tahap pertama yang dilakukan peneliti pada jum'at, 1 Desember 2023 peneliti mengamati dari awal kegiatan dimana guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* sedang mengenalkan karakter disiplin yaitu memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai apa itu sikap disiplin dan dampak dari sikap disiplin itu sendiri. Guru merupakan pengajar utama untuk peserta didiknya, sehingga sebelum memulai latihan *Marching Band* guru memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada peserta didik. Pembekalan yang diberikan oleh guru salah satunya adalah memberikan peringatan pada anak untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan pelatih serta anak diajarkan untuk mengikuti instruksi dari pelatih dengan baik. Guru juga menjelaskan mengapa anak harus melakukan dua hal tersebut dengan memberi pemahaman kepada anak jika anak tidak mendengarkan penjelasan dari pelatih dan tidak mengikuti instruksi yang pelatih sampaikan dengan sungguh-

⁶⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Desember 2023

sebenarnya anak tidak akan paham apa yang mengenai kegiatan *Marching Band* dan akibatnya anak tidak akan bisa memainkan alat *Marching Band* mereka dengan baik, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan *Marching Band* dengan baik nantinya.⁷⁰

Kemudian, dilanjutkan dengan pelatih yang juga memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai peraturan-peraturan pada kegiatan *Marching Band* dan peserta *Marching Band* harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut supaya peserta *Marching Band* dapat paham sehingga mereka dapat memainkan alat *Marching Band* dengan baik. Setelah memberikan pembekalan mengenai peraturan-peraturan yang terdapat pada kegiatan *Marching Band* pelatih kemudian mengajak peserta *Marching Band* untuk melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai supaya peserta tidak tegang dan dapat latihan dengan maksimal. Saat melakukan pemanasan peserta *Marching Band* dapat mengikutinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pemanasan.⁷¹ Seperti yang diungkapkan oleh Dhani selaku pelatih *Marching Band* yang mengatakan bahwa :

”Dalam karakter disiplin anak akan belajar untuk mematuhi peraturan yang diberikan pelatih, meskipun pelatih memberikan aturan pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak yang menekankan kepada anak. Karena usia mereka yang masih terlalu kecil untuk diberikan peraturan yang saklek. Jadi, peraturan yang kami berikan fleksibel dan Alhamdulillah anak bisa mematuhi dengan baik. Meskipun terkadang masih ada anak yang susah untuk diatur tapi ketika melihat temannya yang nurut anak yang susah diatur tersebut akan terbawa temannya. Karena tabiatnya anak usia dini kan akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.”⁷²

⁷⁰ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Desember 2023

⁷¹ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Desember 2023

⁷² Wawancara dengan ka Dhani selaku Pelatih *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

Berdasarkan penjelasan di atas, peserta *Marching Band* sudah mampu untuk mengikuti peraturan yang diberikan oleh pelatih dengan baik, meskipun belum semua peserta dapat mengikutinya. Peserta yang masih susah untuk diatur nantinya mereka akan mengikuti sendiri karena merasa malu melihat teman-temannya yang bisa berbaris dengan rapih. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu peserta *Marching Band* yang bernama Araseli Salsabila Aira Mishel yang mengatakan bahwa :

“Mishel mengikuti peraturan kegiatan *Marching Band* yang diberikan ka Panji dengan baik, kalo ka Panji sedang memberikan materi mishel mendengarkan supaya mishel nanti bisa memainkan alat *Marching Band* mishel”⁷³

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta *Marching Band* dapat mengikuti peraturan yang disampaikan pelatih dengan baik supaya mereka bisa memainkan alat *Marching Band*. Peneliti juga melakukan pengamatan setelah latihan selesai, dimana pelatih memberikan evaluasi pasca latihan kepada peserta *Marching Band*, evaluasi tersebut dilakukan di ruang aula dimana pelatih mengulas kembali materi-materi yang sudah diberikan, kemudian memberikan peringatan kepada beberapa peserta *Marching Band* yang belum serius saat latihan, pelatih memberikan peringatan dengan nada yang rendah mengingat pada jenjang anak usia dini supaya mereka tetap nyaman untuk latihan selanjutnya, evaluasi terakhir yang diberikan pelatih adalah mengingatkan peserta *Marching Band* untuk belajar dirumah mengenai materi yang sudah diajarkan hari ini supaya pada saat latihan minggu depan peserta tidak lupa dan dapat melanjutkan materi selanjutnya.⁷⁴

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada kamis 7 Desember 2023, peneliti mengamati dari awal latihan sampai dengan evaluasi

⁷³ Wawancara dengan Araseli Salsabila Aira Mishel selaku Peserta *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes pada Tanggal 1 Desember 2023

⁷⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Desember 2023

pasca latihan. Pada awal latihan guru masih memberikan sedikit pembekalan mengenai sikap peserta ketika nanti mengikuti latihan *Marching Band*. Kemudian, pelatih mengajak peserta untuk melakukan pemanasan awal seperti biasa, dari kegiatan pemanasan ini peserta sudah dapat mengikuti dengan semangat dan tidak ada peserta yang bermain sendiri. Jika pada observasi pertama peserta masih bermain alat *Marching Band* sesuai dengan keinginan mereka dan satu peserta masih mencoba beberapa alat, pada observasi kedua pembagian alat *Marching Band* sudah ditentukan oleh pelatih dengan cara menawarkan kepada peserta *Marching Band* alat apa yang mau mereka pegang, jika terdapat peserta yang tidak memilih nantinya akan dipilih secara mandiri oleh pelatih. Peneliti juga mengamati setelah pembagian alat-alat *Marching Band* latihan mulai dipisah sesuai dengan divisinya, untuk pemegang alat *snare drum*, *bass drum*, dan *trio tom* latihan di ruang aula bersama dengan ka adis, kemudian untuk pemegang alat *marimba*, *vibraphone*, *xylophone*, *cymbal*, dan *marching bell* latihan di halaman sekolah bersama dengan ka Dhani, dan untuk *color guard* dan *mayoret* latihan di dalam kelas bersama dengan ka Panji.⁷⁵

Peneliti melakukan observasi pertama pada latihan grup divisi melodis, pada saat latihan peserta mendengarkan instruksi pelatih dengan baik dan dapat mengikuti apa yang pelatih ajarkan. Kemudian, peserta mulai memainkan alat *Marching Band* sesuai dengan bagiannya masing-masing dan pelatih dibantu dengan dua guru pembina yaitu ibu Purwanti dan ibu Indah Ayu Rosita, guru pembina tersebut mengkondisikan peserta *Marching Band* agar tetap bermain dengan fokus sehingga peserta cepat paham mengenai materi yang diajarkan. Observasi kedua peneliti mengamati pada latihan grup divisi perkusi, untuk divisi perkusi termasuk bagian yang terbilang susah, meskipun peserta sudah mendengarkan dengan baik, kadang masih tetap keliru

⁷⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 7 Desember 2023

dalam memainkan alatnya terutama pada bagian alat *snare drum*, jadi pelatih dibagian perkusi lebih tegas dan suaranya lebih lantang supaya peserta dapat memahami materi yang disampaikan pelatih, terdapat guru pembina yang ikut mengkondisikan pada divisi perkusi yaitu ibu Ulfatun Ni'mah. Peserta *Marching Band* pada bagian perkusi dapat mengikuti latihan dengan baik sesuai dengan instruksi dari pelatih. Observasi ketiga peneliti mengamati peserta latihan pada bagian *color guard*, disitu terdapat *flag* dan mayoret, peserta pada divisi ini mayoritas perempuan jadi lebih mudah untuk diatur oleh pelatih dan cepat memahami apa yang pelatih instruksikan. Meskipun peserta mudah untuk mengikuti peraturan pada divisi ini tetap terdapat guru pendamping untuk mengkondisikan pesertanya, yaitu ibu Puji Rahayu⁷⁶.

Setelah latihan selesai, seluruh peserta *Marching Band* kembali dikumpulkan di ruang aula untuk diberikan evaluasi pasca latihan, untuk evaluasi pada tanggal 7 desember 2023 pelatih mengatakan bahwa seluruh peserta *Marching Band* sudah mulai serius dalam mengikuti latihan dan pelatih berharap untuk lebih ditingkatkan lagi keseriusan latihannya supaya latihan *Marching Band* dapat cepat digabung untuk semua divisi, kemudian pelatih tidak lupa untuk mengingatkan kepada peserta *Marching Band* untuk tetap latihan di rumah agar materi-materi yang pelatih sampaikan tetap ingat sampai pada latihan minggu depannya. Seluruh peserta *Marching Band* mendengarkan evaluasi dari pelatih dengan sungguh-sungguh dan menjawab pertanyaan yang pelatih tanyakan dengan kompak.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan peneliti mengenai observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 dan observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang mengandung karakter disiplin pada aspek

⁷⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 7 Desember 2023

⁷⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 7 Desember 2023

knowing the good sudah berhasil dilaksanakan. Peserta *Marching Band* sudah memahami perbuatan-perbuatan disiplin yang ditandai dengan mendengarkan penjelasan yang guru dan pelatih sampaikan, mengikuti instruksi pelatih dengan baik, kemudian peserta *Marching Band* dapat mendengarkan evaluasi pasca latihan dengan sungguh-sungguh. Peserta *Marching Band* juga dapat memahami bahwa terdapat dampak dari perbuatan disiplin yang mereka lakukan tersebut, adapun salah satu dampak yang peserta *Marching Band* pahami yaitu peserta *Marching Band* dapat memainkan alat *Marching Band* dengan baik dan benar.

Perbuatan-perbuatan disiplin yang peserta laksanakan diatas sesuai dengan artikel yang berjudul “Internalisasi karakter disiplin pada ekstrakurikuler *Drumband* di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali” dengan penulis pertama Ma’ruf Hidayat. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa suatu proses karakter disiplin pada siswa terjadi pada saat pelatih dan peserta melakukan komunikasi mengenai penyampaian peraturan-peraturan yang diberikan pelatih dan harus dilaksanakan oleh seluruh peserta *Drumband* karena peraturan tersebut telah disepakati bersama. Terdapat persamaan dan perbedaan pada artikel ini dan penelitian yang peneliti lakukan, persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai proses karakter disiplin yang diberikan pada peserta *Marching Band* terutama pada bagian penyampain peraturan-peraturan yang diberikan pelatih kepada peserta *Marching Band* untuk dipatuhi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peraturan yang digunakan dalam artikel ditujukan pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, peraturan bersifat tegas dan pasti sehingga peserta didik akan lebih mematuhi peraturan-peraturan tersebut, sedangkan dalam penelitian ini peraturan ditujukan pada pendidikan jenjang anak usia dini. Jadi, peraturan yang diterapkan bersifat fleksibel dan tidak terlalu menegaskan pada peserta, karena anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia masih kecil, sehingga ketika diberikan peraturan yang tegas dikhawatirkan membuat mereka mengalami trauma yang

berdampak pada tidak tercapainya pembentukan karakter pada anak, justru malah membuat pribadi anak yang cemas dan rendah diri.⁷⁸

2. *Loving and Desiring The Good*

Loving and desiring the good adalah kegiatan dengan aspek dimana anak mulai mencintai dan menginginkan perbuatan baik, pada kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* peserta *Marching Band* akan dilatih untuk mencintai kemudian menginginkan untuk selalu mengerjakan kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin. Peneliti melakukan observasi pada Jum'at 1 Desember 2023, pelatih dan guru pembina *Marching Band* melakukan usaha untuk anak, supaya anak bisa mencintai dan terus menginginkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Pada peraturan yang sudah diberikan pelatih kepada peserta *Marching Band*, pelatih dan guru memberikan *reward* dan *punishment* supaya peserta *Marching Band* lebih semangat lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat karakter disiplinnya.⁷⁹ *Reward* merupakan suatu apresiasi yang diberikan pelatih ketika anak mampu mengikuti peraturan yang diperintahkan pelatih dengan benar, sedangkan *punishment* adalah sebuah hukuman yang diberikan kepada peserta *Marching Band* ketika mereka tidak mau mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pelatih dan melanggar peraturan-peraturan yang diberikan pelatih kepada peserta *Marching Band*. *Reward* dan *punishment* dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi peserta *Marching Band* supaya dapat mencintai perbuatan-perbuatan disiplin yang kemudian peserta didik juga akan terus menginginkan untuk melakukan perbuatan tersebut. Pelatih dan guru pembina berharap dengan diadakannya *reward* dan *punishment* ini akan membuat peserta *Marching Band* memiliki semangat yang tinggi

⁷⁸ Ma'ruf Hidayat, "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali," *Jurnal Varidika* 33, No. 1 (2021): 21–37.

⁷⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 1 Desember 2023

dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti latihan *Marching Band* seperti yang diungkapkan oleh Purwanti selaku salah satu guru pembina *Marching Band* yang mengatakan bahwa :

“Guru pembina bekerja sama dengan pelatih untuk memberikan reward dan punishment terhadap peserta *Marching Band* mba, hal ini dilakukan supaya peserta *Marching Band* tidak menyepelakan peraturan-peraturan yang diberikan pelatih kepada mereka sehingga kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* bisa berjalan dengan lancar dan tidak banyak kendala yang terjadi, dan yang paling penting itu mba *reward* dan *punishment* ini mempunyai tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak khususnya dalam perilaku disiplin mereka. Anak usia dini kan termasuk kriteria anak yang ketika diberikan apresiasi itu sangat senang dan ketika diberikan hukuman akan takut, walaupun mungkin *reward* yang diberikan itu terbilang sederhana, tetapi anak pasti akan selalu mengingatnya bahkan terkadang sampai menjadi bahan cerita dirumahnya. Oleh karena itu, guru dan pelatih menyepakati untuk memberikan *reward* kepada anak yang mampu mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan pelatih dengan baik, dan memberikan *punishment* atau hukuman kepada peserta *Marching Band* yang melanggar peraturan-peraturan yang diberikan pelatih. Untuk *reward* dan hukumannya mungkin nanti bisa dijelaskan dengan detail lagi oleh pelatih mba”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, *reward* dan *punishment* memang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini khususnya pada kegiatan *loving and desiring the good*. Peserta *Marching Band* akan belajar untuk mencintai kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin melalui pembagian *reward* yang diberikan guru dan pelatih, mereka juga akan terus menginginkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan disiplin supaya tetap mendapatkan *reward* pada saat latihan dan peserta *Marching Band* tidak mudah untuk melanggar peraturan yang diberikan pelatih karena takut kan mendapatkan *punishment* atau hukuman dari pelatih. *Reward* dan *punishment* tersebut diungkapkan oleh Dhani selaku pelatih *Marching Band* yang mengatakan bahwa :

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Purwanti selaku salah satu Guru Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah pada Tanggal 1 Desember 2023

“*Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta *Marching Band* itu berbeda-beda mba, biasanya pelatih meminta bantuan guru untuk memberikan hadiah bintang kepada anak yang sudah mampu mengikuti kegiatan latihan dengan serius dan sungguh-sungguh. Terkadang jumlah bintangnya pun berbeda-beda, ada peserta yang mendapatkan hanya dua atau tiga bintang karena baru mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh sebentar atau pada satu kegiatan saja, ada juga yang diberi bintang empat karena memang anak tersebut mengikuti kegiatan *Marching Band* sudah sungguh-sungguh sejak awal hingga akhir. Sedangkan hukuman yang diberikan untuk anak yang tidak datang tepat waktu, tidak memperhatikan materi yang diberikan pelatih dan bermain sendiri saat latihan biasanya anak akan diberikan peringatan ringan terlebih dahulu dan ketika anak mengulangi kesalahan tersebut berkali-kali anak akan diberikan ancaman untuk dicoret dengan spidol pada mukanya, sehingga anak-anak akan takut dan mereka bisa mengikuti kegiatan latihan dengan baik”⁸¹

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan pelatih, pemberian hadiah bintang dan pemberian hukuman mencoret bagian muka menggunakan spidol kepada peserta *Marching Band* memang sangat berpengaruh untuk perilaku disiplin peserta *Marching Band*. Peneliti melakukan pengamatan kembali pada Kamis, 7 Desember 2023 mulai dari peserta berangkat sampai dengan mereka pulang. Pelatih *Marching Band* juga datang tepat waktu sebelum latihan dimulai, dan peserta *Marching Band* sudah banyak yang berangkat tepat waktu walaupun masih ada beberapa peserta yang terlambat. Mengingat peraturan yang diberikan kepada pendidikan jenjang anak usia dini ini bersifat fleksibel pada saat pemanasan awal pelatih hanya memberi peringatan ringan kepada peserta *Marching Band* yang datang terlambat untuk tidak mengulangi lagi dan bisa datang lebih awal saat latihan *Marching Band* selanjutnya. Ketika minggu depan terlambat lagi pelatih memberikan ancaman untuk menghukum dengan mencoret menggunakan spidol pada bagian muka. Kemudian, latihan dengan materi inti sudah mulai

⁸¹ Wawancara dengan Ka Dhani selaku Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah pada Tanggal 1 Desember 2023

dilaksanakan dan peserta *Marching Band* mengikuti instruksi dari pelatih untuk mengambil alat *Marching Band* sesuai dengan bagian masing-masing pada tempatnya, dan untuk bagian melodis latihan di halaman sekolah, bagian perkusi latihan di ruang aula, dan bagian *color guard* latihan di dalam ruang kelas. Peserta *Marching Band* memainkan alat *Marching Band* sesuai dengan rumus yang diberikan pelatih dan pada bagian perkusi masih terdapat peserta yang bermain sendiri sehingga pelatih memberikan ancaman pada peserta tersebut untuk dicoret mukanya menggunakan spidol apabila tidak mengikuti dengan baik latihan yang sedang tetapi dengan nada yang rendah supaya peserta juga tetap nyaman untuk mengikuti kegiatan latihan selanjutnya. Peserta *Marching Band* yang mengikuti kegiatan latihan dengan serius dan tidak bermain sendiri mendapatkan apresiasi dari guru dengan diberi bintang jempol sehingga anak merasa bangga dan mendorong semangat mereka untuk mengikuti latihan lebih baik lagi. Apresiasi tersebut juga dijadikan motivasi oleh peserta yang mendapatkan hukuman supaya dapat mengikuti latihan dengan baik pada kesempatan selanjutnya. Peserta *Marching Band* juga mengikuti kembali instruksi yang diberikan pelatih dengan meletakkan kembali alat yang sudah digunakan pada tempatnya dengan rapih, kecuali alat-alat yang berukuran besar seperti *marimba*, *vibraphone*, dan *xylophone* mereka meletakkan alat tersebut dengan bantuan guru dan orang tuanya yaitu dengan didorong.⁸²

Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal Rabu, 20 Desember 2023, pada hari tersebut adalah bagian dari liburan semester tetapi pelatih meminta untuk tetap latihan supaya peserta *Marching Band* tidak lupa dengan materi-materi yang diberikan pelatih. Walaupun hari libur peserta *Marching Band* tetap antusias untuk mengikuti latihan dengan semangat dan mereka tetap berangkat dengan

⁸² Hasil Observasi pada Tanggal 7 Desember 2023

tepat waktu sebelum latihan dimulai. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah di TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

”Meskipun seharusnya sekarang hari libur semester, pelatih meminta untuk setidaknya melakukan latihan dua kali selama liburan mba, supaya materi-materi yang diajarkan tidak lupa, jadi, saya langsung share informasi tersebut di grup whatsapp supaya orang tua menyampaikan pada anak-anaknya untuk berangkat latihan *Marching Band* pada liburan minggu pertama ini. Alhamdulillah walaupun di hari libur anak-anak tetap semangat untuk latihan *Marching Band* mba, mereka tetap berangkat tepat waktu dan tidak kesiangan dan seperti yang mba melki lihat anak-anak juga tetap semangat bahkan tambah kompak dalam latihan, apalagi latihan sekarang sudah mulai digabung semua divisi untuk memainkan satu lagu”⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, latihan *Marching Band* tetap dilaksanakan dengan semangat oleh peserta *Marching Band* sehingga latihan bisa berjalan dengan lancar. Dari pengamatan peneliti juga dapat dilihat bahwa aspek *loving and desiring the good* sudah mulai muncul pada diri peserta *Marching Band*, pelaksanaan latihan sudah mulai gabungan untuk semua divisi yang dilaksanakan di halaman sekolah dengan tetap didampingi oleh guru pembina pada masing-masing divisi untuk mengkondisikan setia peserta *Marching Band* . Pada saat latihan peserta sudah mengikuti peraturan yang diberikan pelatih dengan sangat baik, sudah tidak ada anak yang bermain sendiri saat latihan, peserta *Marching Band* juga sudah dapat memainkan alat-alat yang mereka mainkan dengan sesuai pada saat latihan gabungan. Peserta *Marching Band* juga mulai berhasil membuat satu lagu dengan bunyi musik gabungan walaupun belum sempurna. Setelah latihan selesai mereka sudah dapat mengembalikan alat *Marching Band* yang telah digunakan sesuai dengan tempatnya dengan rapih tanpa intruksi dari pelatih. Kemudian, mereka berkumpul di ruang aula untuk

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes pada Tanggal 20 Desember 2023

mendengarkan evaluasi pasca latihan yang dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang dan melakukan salam-salam kepada setiap pelatih dan guru pembinanya.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas, aspek *loving and desiring the good* sudah dikatakan tumbuh pada diri peserta didik, mereka sudah mulai mencintai kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin, kemudian mereka juga sudah mulai terlihat menginginkan untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin, hal tersebut dapat dicontohkan pada kegiatan mengembalikan alat *Marching Band* sesuai pada tempatnya dengan rapih tanpa peringatan dari pelatih setelah latihan selesai, yang biasanya pelatih harus memberikan peringatan terlebih dahulu untuk peserta mengembalikan alat-alatnya setelah latihan, pada pengamatan ini mereka sudah mulai mengembalikan alat *Marching Band* sendiri sebelum pelatih memberikan peringatan untuk dikembalikan setelah latihan selesai.

Observasi keempat dilakukan peneliti pada Jum'at 22 Desember 2023 yang masih termasuk bagian dari hari libur semester. Peneliti melakukan pengamatan seperti biasa sejak peserta berangkat hingga pulang. Pada latihan ini, peserta *Marching Band* masih tetap mempertahankan perilaku disiplinnya dengan berangkat waktu sebelum latihan dimulai, peserta juga mengambil alat *Marching Band* sendiri pada tempatnya sebelum latihan dimulai dengan semangat, kemudian peserta juga mengembalikannya lagi pada tempatnya dengan rapih seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta *Marching Band* yang bernama Zulaekha Aiyr Navisha adalah sebagai berikut.

“Aiyr sangat senang mengikuti kegiatan *Marching Band* karena Aiyr jadi bisa bermain alat musik *marching bell* melodis. Terus aiyr juga suka mengembalikan melodis kembali ke tempatnya ketika bermain *Marching Bandnya* sudah selesai dan Aiyr juga mendengarkan ka Dhani ketika latihan. Ketika dirumah Aiyr suka

⁸⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 20 Desember 2023

latihan menggunakan sendok agar aira tidak lupa dengan hafalan notnya. Kalo latihan *Marching Band* Aiya suka berangkat tepat waktu supaya tidak ketinggalan dalam latihan bersama ka Dhani”⁸⁵

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta *Marching Band* yang bernama Araseli Salsabila Aira Mischel yang mengatakan bahwa :

“Aku juga ikut *Marching Band* dengan baik dan semangat, karena aku pengen bisa jadi *mayoret*. Kalo dirumah aku juga suka latihan jadi *mayoret* sama seperti yang diajarkan ka panji. Jadi, misel harus berangkat tepat waktu terus biar tidak ketinggalan”.⁸⁶

Berdasarkan ungkapan oleh salah satu peserta *Marching Band* di atas, sudah menjelaskan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* sehingga aspek *loving* sudah ada dalam diri peserta didik, kemudian mereka selalu berangkat tepat waktu supaya tidak tertinggal latihan termasuk pada sikap *desiring the good* yang sudah terbentuk pada diri peserta didik. Jadi, observasi mengenai kegiatan *loving and desiring the good* yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pengamatan sudah dapat terlihat dan peserta didik sudah dapat mencintai perbuatan disiplin yang kemudian mereka menginginkan untuk selalu melakukan perbuatan disiplin, hal tersebut merupakan bagian dari tujuan pembentukan karakter disiplin yang tercapai sesuai dengan rencana pihak sekolah dan pelatih. Tercapainya pembentukan karakter khususnya pada aspek *loving and desiring the good*, pelatih dan guru menggunakan usaha *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta *Marching Band* dan kegiatan *reward* dan *punishment* ini berhasil membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Zulaekha Aiya Navisha salah satu peserta *Marching Band* di TK Khuzaemah pada Tanggal 1 Desember 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Araseli Salsabila Aira Mischel salah satu peserta *Marching Band* di TK Khuzaemah pada Tanggal 1 Desember 2023

⁸⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 22 Desember 2023

Pemberian *reward* dan *punishment* sebagai salah satu usaha pelatih dan guru pembina untuk membentuk perilaku disiplin pada peserta *Marching Band* di atas memiliki keterkaitan dengan artikel yang berjudul “analisis kesulitan belajar *drumband* di TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang” dengan penulis Indra Pamungkas. Pada artikel ini dijelaskan bahwa setiap pelaksanaan latihan pelatih selalu memberikan *reward* dan *punishment* supaya peserta yang bisa semangat dan dapat mengikuti setiap tahap-tahap latihan dengan serius dan sungguh-sungguh. Pelatih memberikan *reward* berupa pujian yang penyampaiannya secara lisan, sedangkan *punishment* yang pelatih berikan adalah berupa teguran secara ringan menggunakan lisan agar siswa dapat fokus kembali dan memperhatikan pelatih.⁸⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pemberian *reward* dan *punishment* untuk peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Sedangkan, perbedaannya dapat dilihat dari segi bentuk pemberian *reward* dan *punishmentnya*. Penelitian ini *reward* yang diberikan dalam bentuk fisik dengan memberikan bintang pada pesertanya, sedangkan *reward* yang diberikan pelatih pada artikel yaitu pujian yang diberikan secara lisan dan *punishment* yang diberikan pada penelitian ini adalah teguran ringan yang dilanjutkan dengan ancaman mencoret muka pada spidol apabila anak melakukan kesalahan secara berulang, sedangkan *punishment* yang diberikan pelatih pada artikel berupa peringatan secara ringan kepada peserta yang kurang fokus dalam mengikuti latihan.

3. *Acting The Good*

Acting the good adalah kegiatan dengan aspek dimana anak akan terbiasa untuk melakukan hal baik pada kehidupan sehari-harinya, dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yang peserta laksanakan,

⁸⁸ Indra Pamungkas, “Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang,” Jurnal Seni Musik 3, no. 1 (2014): 1–7.

dapat terlihat bahwa setiap kegiatan-kegiatannya dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Pembentukan sikap disiplin pada peserta yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Jadi, sikap disiplin pada peserta didik dapat terus dilakukan kapan dan dimanapun mereka berada. Seperti yang diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, Alhamdulillah anak menjadi semangat untuk belajar di lain harinya mba. Anak yang tadinya suka tidak semangat dalam berangkat sekolah, setelah ada latihan *Marching Band* sudah mulai dilaksanakan anak menjadi semangat berangkat sekolah dan selalu tepat waktu. Jadi, kebiasaan-kebiasaan disiplin yang anak lakukan ketika mengikuti kegiatan *Marching Band* anak terapkan juga dalam sehari-harinya di luar kegiatan *Marching Band*. Seperti, mengambil alat tulis dan mengembalikannya lagi pada tempatnya. Mematuhi aturan yang diberikan guru seperti jangan makan jajan ketika sedang diluar jam istirahat”⁸⁹

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* peserta didik sudah bisa melakukan kegiatan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Anak mulai terbiasa berangkat tepat waktu walaupun di luar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Perilaku disiplin yang anak lakukan di ekstrakurikuler tersebut dapat anak terapkan juga pada kegiatan yang lain. Peneliti juga melakukan observasi diluar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* khususnya pada pembelajaran harian pada Selasa, 9 Januari 2024, peserta didik sudah terlihat dapat menerapkan aspek *acting the good*, yang ditandai dengan mampu berangkat tepat waktu, pada saat pembelajaran dimulai peserta didik juga mampu mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, seperti yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes pada Tanggal 9 Januari 2023

diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah di TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Sebelum kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dilaksanakan peserta didik kadang malas untuk berangkat dengan tepat waktu, tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* mereka dilatih untuk selalu berangkat tepat waktu yang akhirnya menjadi pembiasaan bagi mereka untuk selalu berangkat ke sekolah dengan tepat waktu mba.”⁹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* memang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga melihat peserta didik mampu meletakkan kembali alat tulis yang mereka gunakan setelah pembelajaran selesai, hal tersebut dilakukan oleh peserta didik tanpa diingatkan oleh guru kelas, mereka melakukan kegiatan tersebut karena pembiasaan saat ekstrakurikuler *Marching Band* yang ketika selesai latihan mereka selalu diingatkan oleh pelatih untuk langsung meletakkan kembali alat yang sudah digunakan pada tempatnya dengan rapih. Jadi, pada pembelajaran lain kegiatan tersebut sudah menjadi pembiasaan yang selalu mereka lakukan .⁹¹ Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Purwanti selaku salah satu guru kelas yang mengatakan bahwa :

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* anak mengalami perubahan dalam kegiatan sehari-harinya, mereka jadi mengerti ibaratnya tentang sinyal-sinyal atau tanda yang guru sampaikan. Ketika guru menyuruh untuk melakukan ini anak langsung melakukannya dengan baik. Bahkan kadang tanpa guru suruh pun anak-anak sudah mengerti untuk apa yang seharusnya mereka lakukan, seperti habis makan sampah langsung di buang ke tong sampah, setelah menggunakan barang-barang mereka mengembalikan lagi ke tempatnya. Jadi, menurut saya anak sudah

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes pada Tanggal 9 Januari 2023

⁹¹ Hasil Observasi pada Tanggal 9 Januari 2023

bisa dan mulai terbiasa menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya”⁹²

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik memang sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung karakter disiplin. Peneliti melakukan observasi kembali pada Senin, 15 Januari 2024, pada saat peneliti mengamati sikap-sikap siswa peneliti melihat siswa yang tetap datang dengan tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, sebelum memulai pembelajaran mereka berdoa sebelum belajar dengan tertib dan tidak ada yang bercanda, pada saat pembelajaran dimulai peserta didik mengambil alat-alat tulis pada tempatnya dengan rapih secara bergantian. Pada saat jam istirahat beberapa siswa yang membuang sampah langsung pada tempatnya ketika habis makan, ada peserta didik yang bermain alat permainan edukatif dan ketika selesai dikembalikan ke tempat sebelumnya dengan rapih, kemudian peserta didik juga makan sambil duduk, dan ketika bel sudah berbunyi anak-anak langsung dengan semangat masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran kembali. Pada saat pembelajaran dimulai kembali peserta didik mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan dengan sungguh-sungguh dan tidak ada anak yang bermain sendiri. Ketika pembelajaran telah selesai peserta didik juga langsung membereskan alat tulis yang mereka gunakan kemudian meletakkan kembali pada tempatnya dengan rapih, saat proses mengembalikan alat tulis mereka juga bergantian dan tidak saling berebut.⁹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua kali diluar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, peserta didik sudah mampu menerapkan aspek *acting the good*, peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung sikap disiplin pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut terjadi karena pembiasaan

⁹² Wawancara dengan Ibu Purwanti selaku Guru Kelas di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes pada Tanggal 9 Januari 2023

⁹³ Hasil Observasi pada Tanggal 15 Januari 2024

yang peserta didik lakukan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, seperti yang terdapat pada artikel dengan judul "pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di Ra Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon" dengan penulis Andi Ali Kisai. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa perbuatan disiplin dapat dilakukan karena pembiasaan (*conditions*) yang diterapkan pada peserta didik. Penerapan melalui metode pembiasaan ini dapat membentuk kepribadian peserta didik, pada artikel ini saat latihan ekstrakurikuler *Marching Band* peserta didik dibiasakan untuk berangkat tepat waktu, berdoa sebelum memulai latihan, dan dapat mendengarkan instruksi pelatih. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan *Marching Band* siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari mereka dengan harapan dapat terus diterapkan sampai dengan mereka dewasa nanti. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat latihan yang kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.⁹⁴

Pembiasaan dapat berpengaruh untuk pembentukan kepribadian siswa, siswa yang sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan disiplin ketika mereka melanggarnya pasti akan merasa ada yang berbeda pada dirinya. Selain pembiasaan, *reward* dan *punishment* juga salah satu usaha yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik, dengan adanya *reward* dan *punishment* peserta didik akan menjadi lebih semangat untuk melakukan suatu hal yang diperintahkan kepada mereka. Anak usia dini mempunyai salah satu karakteristik yang apabila mendapatkan hadiah akan menjadi motivasi dan kebanggaan tersendiri untuk dirinya, dan apabila mendapatkan hukuman pasti mereka akan

⁹⁴ Andi Ali Kisai, "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Ekstra Kurikuler *Marching Band* Di Ra Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon." Jurnal Jendela Bunda. Vol 8 No 1 2020

terus memikirkan kesalahan yang sudah diperbuat dan ingin merubah sikap kurang baik yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, *reward* dan *punishment* merupakan cara yang efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Suksesnya kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzameh tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan, baik dalam pelaksanaan pelatihannya, pembentukan karakter peserta didiknya, sampai dengan ketersediaan alat yang dipakai. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ni'matul Ulfah selaku kepala sekolah TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini tentunya banyak sekali ya, dari peserta didik, guru, orang tua, pelatih, serta sarana dan prasarannya. Ketika itu semua mendukung dan mencukupi maka kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tetapi, ada juga faktor penghambatnya atau bisa disebut dengan kendalanya ya, terkadang kendalanya adalah ketika salah satu peserta sudah hafal, sudah mengikuti latihan sampai setengah perjalanan, mereka kemudian berbalik arah atau ngambek tidak mau ikut lagi dalam latihan *Marching Band*, Namanya mood anak-anak kadang masih suka labil ya, nantinya kan formasinya akan menjadi kacau. Tetapi biasanya pelatih mempunyai solusi tersendiri untuk peserta tersebut bisa mengikuti kembali ekstrakurikuler *Marching Band*. Seperti, membujuknya, mengapresiasi capaian anak bahwa dia itu sudah bagus dalam bermain, meminta bantuan orang tuanya supaya anak tersebut mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* kembali, sampai anak nantinya mau ikut kegiatan tersebut lagi.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah memiliki faktor pendukung dan faktor

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Ni'matul Ulfah selaku Kepala Sekolah di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah peserta didik, guru, orang tua, pelatih, serta sarana dan prasarananya. Orang tua yang kurang mendukung kegiatan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* nantinya akan susah untuk anak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, karena salah satu semangat dan motivasi yang diberikan kepada anak adalah harus dari orang tuanya dan selain belajar materi mengenai *Marching Band* di sekolah pelatih juga menyarankan untuk anak dapat latihan mandiri di rumah dengan bantuan orang tuanya supaya anak tidak lupa. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler *Marching Band* juga sangat mempengaruhi kualitas dari ekstrakurikuler tersebut, ketika sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai nantinya dapat menimbulkan kegaduhan peserta satu sama lain yang berdampak pada ekstrakurikuler *Marching Band* tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah adalah terkadang terdapat peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan *Marching Band* dan sudah mendapatkan bagian alat yang jelas namun peserta tersebut malah mengundurkan diri, hal ini bisa merusak formasi barisan lain dan latihan tidak dapat berjalan dengan baik. Dari hambatan tersebut pelatih mempunyai solusi tersendiri dan solusi yang dilakukan oleh pelatih ketika ada peserta *Marching Band* yang mengundurkan diri adalah membujuknya dan memberikan apresiasi kepada anak bahwa anak tersebut sudah bagus dalam bermain *Marching Band*, selain itu pelatih juga meminta bantuan orang tuanya untuk membujuk peserta *Marching Band* yang mengundurkan diri agar dapat mengikuti kegiatan lagi seperti biasanya. Pelatih juga mengungkapkan mengenai kesulitan yang dialami, khususnya dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan marching band. Adapun ungkapan Dhani selaku pelatih *Marching Band* di TK Khuzaemah yang mengatakan bahwa :

“Terdapat kesulitan dalam membentuk karakter anak itu sudah pasti, apalagi pas di awal-awal pelatihan. Dimana anak masih malu, canggung dengan pelatih, terkadang ada anak yang masih susah diatur untuk mengikuti instruksi pelatih. Peserta *Marching Band*

terkadang masih ada yang ketergantungan dengan orang tuanya mba, seperti orang tua mereka harus selalu berada disampingnya seperti itu, Tetapi, saya sebagai pelatih selalu memikirkan solusi dari permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan kenyamanan, kebebasan anak terlebih dahulu untuk bermain masing-masing alat dan pelatih juga melakukan pendekatan dengan bercanda dengan anak-anak supaya anak merasa nyaman dan tidak takut dengan saya, Sehingga, lama kelamaan anak akan terbiasa dengan saya dan teman-teman saya untuk mengikuti latihan dengan baik, anak juga bisa bermain dengan puas untuk mencoba-coba alat *Marching Band* yang mereka sukai, tetapi tetap ada catatan dan pengawasan dari pelatih serta pelatih juga membuat target untuk kegiatan ini, jadi ketika nanti latihan sudah masuk materi anak dapat bermain dengan serius nanti peraturan juga mulai dibuat oleh pelatih.”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, pelatih mengalami kesulitan dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah, seperti pada awal latihan anak masih malu dan canggung sehingga susah untuk dibentuk karakter disiplinnya, peserta juga masih takut dengan pelatih serta masih bergantung pada orang tuanya. Dari kesulitan tersebut pelatih mempunyai solusi dengan melakukan beberapa yaitu dengan memberikan kebebasan pada peserta untuk bermain alat *Marching Band* sesuai yang diinginkan terlebih dahulu supaya peserta *Marching Band* bisa memecahkan rasa ingin tahu mereka mengenai alat-alat *Marching Band* yang disekitarnya dan tentunya dengan pengawasan dari guru dan pelatih, selain itu pelatih juga melakukan pendekatan dengan peserta *Marching Band* dengan cara bercanda sehingga suasana saat latihan akan lebih santai dan rasa takut anak nantinya akan hilang seiring berjalannya waktu. Jadi, ketika latihan sudah masuk pada materi dan peraturan yang diberikan pelatihan sudah mulai dilaksanakan nantinya peserta *Marching band* dapat lebih patuh dengan aturan yang diberikan pelatih dan peserta juga nantinya dapat mengikuti instruksi dari pelatih dengan benar.

⁹⁶ Wawancara dengan Ka Dhani selaku Pelatih *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari paguyangan Brebes Pada Tanggal 1 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah dapat dilihat dari aspek (1) *knowing the good* yaitu ketika peserta didik sudah mampu mendengarkan dengan baik instruksi pelatih, tidak bermain sendiri ketika latihan, dan memegang alat *Marching Band* sesuai dengan bagiannya masing-masing serta mendengarkan evaluasi dari pelatih *Marching Band* setelah latihan selesai. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk sikap disiplin peserta didik, saat melakukan sikap disiplin tersebut terdapat dampak yang dirasakan peserta didik, dimana mereka akan paham apa yang sudah pelatih jelaskan, sehingga mereka bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. (2) *loving and desiring the good* yaitu ketika anak sudah mulai mencintai karakter disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan pelatih pada saat latihan *Marching Band*. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta *Marching Band* membuat mereka menjadi semangat mengerjakan kegiatan yang mengandung sikap disiplin sehingga mereka mencintai dan terus menginginkan untuk melaksanakan sikap disiplin tersebut. Bentuk anak sudah mencintai sikap disiplin dan terus ingin melakukannya yaitu seperti anak berangkat tepat waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, anak mengambil alat *Marching Band* sendiri seperti yang sudah diajarkan guru dan pelatih, lalu anak mengembalikan alat *Marching Band* sesuai dengan tempatnya setelah latihan dengan rapih, kemudian anak juga mengerjakan perintah dari pelatih dengan baik karena sudah terdapat rasa cinta anak sehingga mereka ingin selalu mengerjakan perbuatan yang mengandung

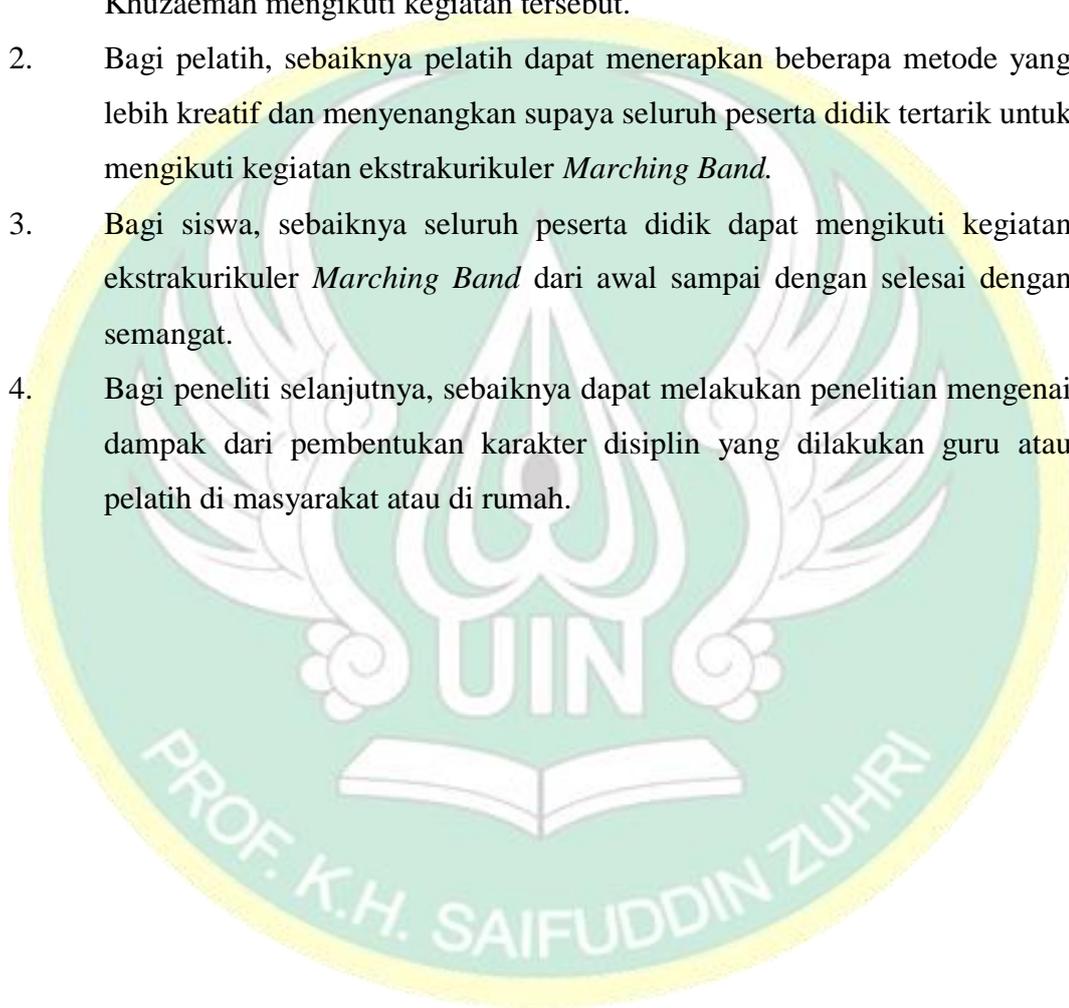
sikap disiplin tersebut. (3) *acting the good*, pada aspek ini peserta didik dapat melakukan perbuatan disiplin ketika di luar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Karena pembiasaan-pembiasaan yang anak terapkan pada saat latihan *Marching Band* sehingga peserta didik sudah mulai terbiasa untuk berangkat tepat waktu, bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dapat meletakkan kembali alat tulis setelah memakainya di tempat semula dengan secara tertib dan rapih, peserta didik juga tidak bermain sendiri ketika pembelajaran, pada saat bel masuk mereka dapat langsung ke kelas untuk mengikuti pembelajaran kembali, dan pada saat pulang mereka dapat berbaris dengan tertib untuk bersalaman dengan guru tanpa berebut satu sama lain.

Berdasarkan temuan diatas dapat dinyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah dinyatakan berhasil dimana peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan perbuatan disiplin karena pembiasaan yang diterapkan pelatih pada saat latihan *Marching Band*. Peserta didik dapat berangkat sekolah dengan tepat waktu, peserta didik dapat mendengarkan dengan baik saat guru menyampaikan materi, peserta didik dapat memberikan keterangan yang jelas ketika tidak masuk sekolah. Sehingga, karakter disiplin pada anak usia dini di TK Khuzaemah sudah dapat diterapkan pada peserta didiknya dan salah satu misi di TK Khuzaemah sudah berhasil dan tujuan dari TK Khuzaemah mengenai terbentuknya pendidikan karakter pada peserta didiknya sudah dapat tercapai. Harapan dari kepala sekolah dan guru di TK Khuzaemah adalah perbuatan-perbuatan disiplin yang peserta didik laksanakan dapat peserta didik kerjakan sampai dengan mereka dewasa.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* lebih ditekankan lagi kepada peserta didik supaya seluruh peserta didik di TK Khuzaemah mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bagi pelatih, sebaiknya pelatih dapat menerapkan beberapa metode yang lebih kreatif dan menyenangkan supaya seluruh peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*.
3. Bagi siswa, sebaiknya seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dari awal sampai dengan selesai dengan semangat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian mengenai dampak dari pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru atau pelatih di masyarakat atau di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 .
- Ahmad, Afif Riyan Himawan, and Heri Murbiyantoro. 2016 "Pembelajaran Ekstrakurikuler Marching Band El Farabi Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan." *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, No. 9
- Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, 2018. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf.
- Arifudin, Opan. 2022 "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3
- Beny Sinta, Sari. 2021. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6(11), 951–952. 2, No. 1
- Embong, Martina. 2022. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial." *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 2.
- Fajry Sub'Haan Syah Sinaga. 2022. "The Concept Of A Musical Education Paradigm Based On The Scientific Discipline Of Art In Elementary Schools." *International Conference On Music and Culture*. 01 <http://www.albayan.ae>.
- Firmansyah, 2022. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3, No. 2.
- Fono, Yasinta Maria, Efrida Ita, and Veronika Owa Mere. 2023. "Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4.
- Hadi, Imam Anas. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal." *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*. Vol. 3, No. 1
- Harahap, Ahmad Bengar. "Selayang Pandang Seni Marching Band." *Pelatih Marching Band Unimed*, 2012.
- Harahap, Ayunda Zahroh. 2021 "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini*. State University of Medan, Vol. 7, No. 2.
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. (Bandung Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T.), 2022.

- Hidayat, Ma'ruf, and Durrotun Mumtazah. 2021 "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali." *Jurnal Varidika*, Vol. 33, No. 1.
- Idris, Meity H. 2016. "Karakteristik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Istiqomah, Istiqomah, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, and Purwadi Purwadi. 2023. "Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik Drumband Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Jannah Nurul, Diana, Yuniarti. 2019. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Metode Bermain Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B2 Di Raudhatul Athfal Al Fathonah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 53, No. 9.
- Kania, Nia. "Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal" (2006): 1–10.
- Kisai, Andi Ali. 2020. "Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Ekstra Kurikuler Marching Band Di Ra Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon." *Journal Jendela Bunda PGPAUD UMC*. Vol. 8, No.1.
- Kurniawan, Heru. Marwany. Titi Anisatul laely. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (PT remaja Rosadakarya Bandung : 2020)
- Maulana, Aldi, Nita Yuniarti, Risma Nurul Hikmah, Rusmana, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. 2018. "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2a.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter (Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation: 2016)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Rosadakarya Bandung: 2017)
- Naryanto. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa." (Eureka Media Aksara: 2022)
- Najib Muhammad, Novan Ardy Wiyani, Solichin. *Manajemen Strategik Pendidikan Karater Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media: 2016)
- Nina Gustina, Dkk. "Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter." *seminar nasional ilmu pendidikan dan multidisiplin*, no. Snipmd V (2022).
- Nurasyiah, R, and C Atikah. 2023. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, Vol. 17, No. 1

- Pamungkas, Indra. 2014 “Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.” *Jurnal Seni Musik*, Vol. 3, No. 1.
- Prastiani, Dyah Listia. “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band” *Skripsi* (2018).
- Qolbiyah, Putri Nurul. “Drum Band Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhwah Kota Pontianak” *Artikel Penelitian*. (2021).
- Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, and Yulia Ita A. 2023. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman.” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, Vol. 1, no. 1
- Ramli, Nurleli. 2022. "Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama", *Mau'izhah*. Vol. 11, No.1.
- Saputra, Aidil. 2018. “Pendidikan Anak Pada Usia Dini.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Seriadi, Si Luh Nyoman. 2019 “Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare.” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1.
- Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, Shobrun Jamil, and Suwito NS. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa.” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta Bandung: 2019).
- Tsauri, Sofyan. "*Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*", (IAIN Jember Press: 2015).
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. 2020 “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15.” *Fondatia*, Vol. 4, No. 1
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. (Umsida Press, 2021).
- Wibawa. “Marching Band SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Semarang Kajian : Aransemen Dan Manajemen.” *Library Universitas Negeri Semarang* (2018).



PROFIL TK KHUZAEMAH DAMSARI PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

A. Sejarah berdirinya TK Khuzaemah Damsari

TK Khuzaemah merupakan sebuah lembaga sekolah swasta yang lokasinya berada di Damsari RT 04/01 Desa Pagojengan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. TK Khuzaemah didirikan pribadi oleh ibu Ni'matul Ulfah yang sampai sekarang masih menjadi kepala sekolah di lembaga tersebut yaitu pada tahun 2004. TK Khuzaemah didirikan karena kurangnya lembaga pendidikan khususnya pendidikan untuk jenjang anak usia dini di daerah tersebut. Pada Awal berdirinya hanya terdapat 5 siswa yang berlokasi di rumah pribadi, semakin berjalannya waktu proses perkembangan di TK ini berjalan sangat cepat hingga saat sudah memiliki sekitar 50 siswa setiap tahunnya. TK Khuzaemah menggunakan kurikulum merdeka dengan status akreditasinya adalah grade A yang bernilai 866 pada tahun 2019 dari Badan akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Proses perekrutan guru di TK Khuzaemah belum memiliki peraturan yang pasti. Guru yang menjadi pendidik di TK Khuzaemah sekarang ada empat dengan proses masuk yang berbeda-beda. Beberapa guru yang direkrut di TK Khuzaemah karena mereka mendapat tuntutan untuk mencari pengalaman mengajar saat kuliahnya, oleh karena itu kepala sekolah lembaga tersebut memberikan kesempatan hingga sampai sekarang guru tersebut sudah menjadi guru tetap dan memiliki status sarjana pendidikan anak usia dini. Sedangkan untuk beberapa guru lainnya direkrut di TK Khuzaemah menggunakan beberapa persyaratan sesuai dengan yang dibutuhkan lembaga sekolah, jadi mereka mengajar di lembaga tersebut sudah memiliki gelar sarjana bahkan ada yang magister pendidikan anak usia dini.

a. Visi, Misi, dan Tujuan TK Khuzaemah Damsari

1) Visi

Visi di TK Khuzaemah adalah mempersiapkan generasi yang pandai dan cinta ilmu.

2) Misi

Terdapat misi yang diterapkan di TK Khuzaemah sebagai pendukung dalam mewujudkan visi antara lain sebagai berikut:

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan.
- b) Membentuk perilaku dan sikap yang baik pada peserta didik.
- c) Untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang peserta didik miliki sesuai dengan tingkat usianya.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan di TKPAUD/KB yaitu sebagai sarana dan prasarana untuk memabntu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dari segi fisik maupun psikis. Psikis maupun fisik tersebut meliputi enam aspek perkembangan untuk anak usia dini, dan tujuan lain adalah menyiapkan mental anak agar siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan di TK Khuzaemah adalah :

1. Memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran
2. Menanamkan nilai-nilai agama agar anak bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
3. Menumbuhkan sikap mandiri melalui penanaman karakter disiplin dan bertanggung jawab sejak dini.
4. Mengajarkan keterampilan hidup atau lifeskill sejak dini.
5. Menumbuhkan jiwa kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana atau media bermain.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam pendidikan adalah guru sehingga kegiatan pembelajaran juga akan berjalan maksimal ketika terdapat guru yang profesional di lembaga tersebut. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di TK Khuzaemah adalah sebagai berikut:

No	NAMA	KETERANGAN
1	Ni'matul Ulfah S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ulfatun Ni'mah S.Pd	Guru Kelas
3	Indah Ayu Rosita S.Pd	Guru Kelas
4	Puji Rahayu S.Pd	Guru Kelas & Operator
5	Purwanti M.Pd	Guru Kelas

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Khuzaemah untuk setiap tahunnya tidak menentu, kadang mengalami jumlah kenaikan peserta didik kadang juga mengalami penurunan. Untuk jumlah peserta didik di TK Khuzaemah pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 57 siswa yang di bagi menjadi dua kelas, yaitu TK A dan TK B.

d. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Aula
2. Halaman Sekolah
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang Guru
5. Ruang Tamu
6. Ruang Kelas
7. Tempat bermain *indoor* dan *outdoor*
8. Kamar mandi

Lampiran 2. Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/1 Desember 2023

Pukul : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Aula

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.30 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan beberapa guru lainnya untuk menyambut kedatangan peserta didik yang mulai pada berangkat ke sekolah. Kemudian, sekitar jam 07.45 pelatih sudah datang dan sedang mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk latihan. Setelah pukul 08.00 guru mengumpulkan peserta didik di aula untuk diberikan pembekalan mengenai sikap-sikap disiplin yang nanti harus diterapkan pada saat latihan *Marching Band*, kemudian pelatih juga memberikan sedikit motivasi dan menyampaikan peraturan-peraturan dan peserta didik harus mengikutinya, sebelum memulai latihan lalu pelatih langsung memberikan intruksi kepada peserta untuk melakukan pemanasan, setelah pemanasan selesai peserta langsung bermain alat-alat *Marching Band* yang sudah disediakan. Setelah latihan selesai, peserta diberikan waktu untuk istirahat dan setelah istirahat pelatih mengumpulkan seluruh peserta di aula untuk memberikan evaluasi pasca latihan mengenai bagaimana saat latihan-latihan yang tadi sudah dilaksanakan dan apa yang harus ditingkatkan lagi. Pelatih juga mengingatkan untuk peserta supaya tetap latihan dirumah seperti dengan sendok, atau barang apapun yang aman dan bisa digunakan saat latihan. Kemudian, sebelum pulang peserta berdoa setelah belajar dan bersalaman dengan guru dan pelatih secara baris-berbaris dengan tertib.

Hari/Tanggal : Jum'at/7 Desember 2023

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Aula, Ruang Kelas, Halaman Sekolah

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pada pukul 07.30, dan sudah ada guru serta kepala sekolah yang tidak lama pelatih juga berangkat. Peserta didik sudah mulai berangkat dengan tepat waktu dan disambut oleh guru, kepala sekolah, dan pelatih. Kemudian setelah pukul 08.00 peserta dikumpulkan oleh guru pembina di ruang aula untuk sedikit diberikan pembekalan mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan, lalu pelatih melakukan pemanasan Bersama peserta *Marching Band*, pada observasi kedua ini pembagian divisi perkusi, melodis, dan color guard sudah berjalan. Mereka latihan masing-masing per divisinya. Divisi perkusi latihan di ruang aula bersama ka Adis, divisi melodis latihan di halaman sekolah bersama ka Dhani, dan divisi color guard latihan di ruang kelas bersama ka Panji. Jadi, peserta bisa lebih fokus latihan karena tempatnya terpisah dan dengan harapan tidak ada anak yang bermain sendiri. Pelatih juga memberikan punishment kepada anak yang tidak mendengarkan intruksi dari pelatih dengan menegur peserta menggunakan nada yang rendah dan mengacaminya apabila tidak tetap bermain sendiri nanti akan dicoret mukanya menggunakan spidol. Kemudian, peserta yang benar-benar mengikuti dengan serius akan diberikan reward berupa dikasih jempol maupun bintang oleh guru pembina. Pada pukul 09.30 peserta didik istirahat dan 09.45 peserta didik diberi intruksi pelatih untuk berkumpul di ruang aula dan pelatih melakukan evaluasi pasca latihan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang dan salam-salam dengan pelatih, guru, kepala sekolah dengan tertib dan rapih.

Hari/Tanggal : Rabu/20 Desember 2023

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : Halaman Sekolah dan Ruang Aula

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pada pukul 07.30 dan pada saat itu sudah masuk waktu libur semester tetapi pelatih meminta untuk tetap latihan setidaknya 2 kali dalam liburan biar peserta *Marching Band* tetap ingat materi-materi yang diberikan pelatih. Seperti biasa pelatih, guru, dan kepala sekolah sudah berangkat lebih awal dari peserta *Marching Band*, dan peserta *Marching Band* tetap antusias berangkat tepat waktu meskipun hari libur, kemudian latihan langsung dimulai tetapi dengan formasi yang berbeda dimana seluruh divisi sudah mulai digabung di halaman sekolah untuk latihan bersama dan dapat memainkan satu lagu walaupun belum terlalu sempurna. Peserta *Marching Band* pada saat latihan digabung tidak bermain sendiri dan fokus pada alat-alat yang mereka pegang masing-masing, setelah latihan selesai mereka diberikan intruksi oleh pelatih untuk meletakkan sendiri alat yang sudah digunakan di tempatnya dengan rapih dan secara bergantian supaya tidak desak-desakan, kemudian am 9.30 peserta *Marching Band* istirahat dan setelah istirahat selesai pelatih memberikan intruksi untuk berkumpul di aula melakukan evaluasi pasca latihan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta *Marching Band* sudah mulai terbentuk karakter disiplinnya, mereka mampu mendengarkan dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan kompak ketika pelatih menjelaskan dan bertanya. Setelah evaluasi selesai pelatih mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang dan melakukan salam-salam seperti biasa kepada guru, kepala sekolah dan pelatih *Marching Band*

Hari/Tanggal : Jum'at/22 Desember 2023

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : Halaman Sekolah dan Ruang guru

A. Deskripsi Data

Peneliti datang pada pukul 07.30 dan kepala sekolah serta guru sudah datang untuk menyambut anak-anak yang datang dengan semangat. Sekitar pukul 07.45 pelatih datang dan ikut menyambut peserta *Marching Band* yang berangkat. Sudah tidak ada peserta *Marching Band* berangkat lebih dari jam 08.00, semuanya bisa datang sebelum pelaksanaan latihan *Marching Band* dimulai. Pada pukul 08.00 latihan dimulai dan pelatih memberikan pemanasan kepada peserta yang kemudian dilanjutkan dengan latihan. Latihan *Marching Band* sudah lebih kondusif dan peserta sudah mampu mendengarkan evaluasi dari pelatih walaupun latihan digabung seluruh divisi. Peserta *Marching Band* sudah dapat memainkan lagu yang berjudul burung kaka tua dengan baik dan enak untuk didengar, setelah latihan selesai anak mengembalikan alat yang telah digunakan pada tempatnya dengan rapih secara bergantian. Kemudian anak diberikan waktu untuk istirahat, setelah istirahat selesai anak diberikan intruksi untuk berkumpul di ruang aula dan pelatih memberikan evaluasi pasca latihan. Setelah evaluasi selesai, peserta mengajak peserta untuk berdoa sebelum pulang dan melakukan pembiasaan dengan salam-salaman secara rapih, tertib, dan tidak berebut satu sama lain.

Hari/Tanggal : Selasa/9 Januari 2024

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30, pembelajaran yang dilaksanakan pada pukul 08.00, peserta didik berangkat dengan tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Awal pembelajaran dimulai dengan pembiasaan yaitu membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek di ruang aula, peserta didik bisa mengikuti dengan baik dan tidak bermain sendiri. Setelah itu, siswa masuk ke dalam kelas masing-masing dan membaca doa sebelum pembelajaran bersama-sama. Pada saat membaca doa siswa juga mengikuti dengan baik dan dapat membaca doa dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan inti anak dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan perintah guru, ketika mengambil alat tulis mereka bisa mengambil dengan tertib dan tidak rebutan satu sama lain. Kemudian, saat guru sedang menjelaskan siswa bisa mendengarkan dengan baik sehingga mereka bisa cepat paham dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru juga selalu memberikan reward dan punishment supaya anak lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, biasanya reward yang diberikan guru berupa pujian, memberikan acungan jempol, dan memberikan bintang. Sedangkan punishmentnya yaitu teguran ringan kepada anak yang tidak serius dalam pembelajaran, sama seperti reward yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Pada kegiatan penutup anak dapat mengikuti juga dengan baik, peserta didik mendengarkan ulasan yang diberikan guru yang pada saat itu dengan tema profesi subtopik polisi dengan baik, kemudian berdoa sebelum pulang dan salam-salaman dengan tertib.

Hari/Tanggal : Rabu/17 Januari 2023

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pada pukul 07.30 dan langsung melakukan penelitian dari awal peserta didik berangkat, mereka dapat berangkat tepat waktu yang dilanjutkan dengan pembiasaan membaca doa-doa harian, surat-surat pendek, dan khusus hari rabu melakukan shalar dhuha berjama'ah. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran dikelas seperti biasa. Guru selalu memberikan reward dan punishment kepada peserta didik sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran dilakukan peserta didik mendengarkan tugas yang diberikan guru kemudian mereka dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada jam istirahat, mereka makan bekal sambil duduk dan membuang sampah langsung pada tempatnya. Perbuatan-perbuatan yang mengandung sikap disiplin sudah mulai terlihat pada diri peserta didik. Setelah istirahat mereka masuk kembali dan mendengarkan ulasan dari guru kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, lalu dilanjutkan dengan merapikan barang-barang yang telah digunakan dan berdoa sebelum pulang. Peserta didik juga berbaris dengan rapih untuk melakukan salam-salam kepada guru dengan tertib.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Khuzaemah

1. Apakah yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?
Jawab : menurut pendapat saya itu pendidikan karakter yaitu membentuk sifat dan tingkah laku anak untuk kehidupan sehari-harinya, dan sangat penting tidak hanya di sekolah saja diajarkannya tetapi di rumah juga harus diajarkan kepada anak.
2. Kapan berdirinya TK Khuzaemah?
Jawab : TK Khuzaemah didirikan pada tahun 2004 mba.
3. Berapa jumlah guru, pegawai, dan staf di TK ini?
Jawab : kalo untuk sekarang ada lima mba, kepala sekolah satu, staf disini tidak ada, cuma ada guru empat dan yang satu guru sekaligus operator, namanya bu Puji Rahayu, tetapi operator dari luar sekolah juga ada.
4. Bagaimana perekrutan guru-gurunya?
Jawab : untuk merekrut guru-guru disini sifatnya fleksibel mba, kalo zaman dulu kan tidak kaya sekarang ya mba, dulu mah kuliah itu harus sambil kerja jadi ada beberapa guru yang memang pengen ikut ngajar disini sambil memenuhi syarat kuliahnya, seperti itu mba.
5. Apakah pendidikan terakhir ibu?
Jawab : pendidikan terakhir saya SI jurusan pendidikan Bahasa Indonesia mba.
6. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di TK Khuzaemah?
Jawab : saya menjadi kepala sekolah semenjak TK ini berdiri yaitu pada tahun 2006, sudah lama banget ya mba, soalnya guru-guru lain sudah sering ditawarkan untuk menjadi kepala sekolah tetapi ngga pada mau mba.
7. Sejak pan di TK Khuzaemah ada kegiatan ekstrakurikuler Marching Band?

Jawab : ekstrakurikuler *Marching Band* berdiri sekitar 10 tahun yang lalu kalo ngga salah pada tahun 2012 mba.

8. Mengapa di TK Khuzaemah ada ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : Alasan lembaga ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yaitu karena banyak sekali pembelajaran yang terdapat didalamnya. Seperti anak akan dilatih mengenai kedisiplinan, kekompakkan, kesabaran, musik, motorik anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, saya menjadikan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini sebagai salah satu program kegiatan yang menjadi program unggulan di sekolah. Dan setiap mengikuti perlombaan mba Alhamdulillah selalu mendapatkan juara di setiap bagiannya, misalnya bagian melodis mendapatkan juara 1, kemudian bagian color guard mendapatkan juara 2, pernah juga ada bagian yang mendapatkan harapan 1 dan lain sebagainya.

9. Adakah tujuan dari sekolah untuk pembentukan karakter khususnya karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini pasti memiliki beberapa tujuan yang penting mba , yaitu untuk melatih anak agar selalu menghargai orang lain, seperti ketika orang lain sedang berbicara anak dapat mendengarkan dengan baik sehingga orang tersebut tidak merasa diabaikan, tujuan lain adalah untuk membiasakan anak supaya dapat mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan kepada mereka dengan baik, seperti di sekolah kan agar anak bisa selalu berangkat tepat waktu, jadi nantinya anak akan terbiasa sampai mereka dewasa untuk tidak menyepelekan aturan yang diberikan kepada mereka, dan seperti pada kegiatan *Marching Band* anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan pelatih kepada mereka dengan baik sehingga anak nantinya akan paham dan dapat memainkan alat *Marching Band* sesuai dengan yang diajarkan kepada mereka.

10. Apakah ketersediaan alat *Marching Band* di TK Khuzaemah sudah mencukupi kebutuhan pemain?

Jawab : untuk alat *Marching Band* disini Alhamdulillah mba sudah lengkap sesuai dengan jumlah pemain. Tapi untuk nantinya memastikan pemain terdapat seleksi alam terlebih dahulu. Untuk awal-awal latihan memang semua peserta didik diikuti. Tetapi kadang ada peserta didik yang lama kelamaan kemudian tidak minat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Jadi, dari pihak sekolah juga tidak bisa memaksakan. Hanya saja, peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* tetap harus berangkat, entah nanti di sekolah menonton peserta didik yang lain latihan atau nanti diberi kegiatan lain agar anak juga tetap ada kegiatan di sekolah, jadi mba kelengkapan alat *Marching Band* disini juga termasuk pengaruh dari tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin di TK Khuzaemah, apabila alat *Marching Band* kurang kan nantinya anak akan berebut dan itu akan menimbulkan keadaan jadi rebut dan kurang kondusif yang berdampak karakter disiplin akan susah untuk dibentuk.

11. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah?

Jawab : Untuk faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini tentunya banyak sekali ya, dari peserta didik, guru, orang tua, pelatih, serta sarana dan prasarananya. Ketika itu semua mendukung dan mencukupi maka kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tetapi, ada juga faktor penghambatnya atau bisa disebut dengan kendalanya ya mba, terkadang kendalanya adalah ketika salah satu peserta sudah hafal, sudah mengikuti latihan sampai setengah perjalanan, mereka kemudian berbalik arah atau ngambek tidak mau ikut lagi dalam latihan *Marching Band*, Namanya mood anak-anak kadang masih suka labil ya, nantinya kan formasinya akan menjadi kacau. Tetapi biasanya pelatih

mempunyai solusi tersendiri untuk peserta tersebut bisa mengikuti kembali ekstrakurikuler *Marching Band*. Seperti, membujuknya, mengapresiasi capaian anak bahwa dia itu sudah bagus dalam bermain, meminta bantuan orang tuanya supaya anak tersebut mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* kembali, sampai anak nantinya mau ikut kegiatan tersebut lagi.

12. Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi kendala tersebut?

Jawab : kalau untuk mengatasi kendala yang terjadi itu biasanya saya serahkan kepada pelatihnya mba, karena biasanya pelatih mempunyai solusi tersendiri untuk mengatasi kendala tersebut.

13. Pada saat libur semester latihan ekstrakurikuler *Marching Band* tetap berjalan seperti biasa bu?

Jawab : itu tergantung instruksi dari pelatih saja mba, meskipun seharusnya sekarang hari libur semester, pelatih meminta untuk setidaknya melakukan latihan dua kali selama liburan mba, supaya materi-materi yang diajarkan tidak lupa, jadi, saya langsung share informasi tersebut di grup whatsapp supaya orang tua menyampaikan pada anak-anaknya untuk berangkat latihan *Marching Band* pada liburan minggu pertama ini. Alhamdulillah walaupun di hari libur anak-anak tetap semangat untuk latihan *Marching Band* mba, mereka tetap berangkat tepat waktu dan tidak kesiangan dan seperti yang mba melki lihat anak-anak juga tetap semangat bahkan tambah kompak dalam latihan, apalagi latihan sekarang sudah mulai digabung semua divisi untuk memainkan satu lagu

14. Apakah ada perubahan pada karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* pada saat pembelajaran biasa di luar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : Sebelum kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dilaksanakan peserta didik kadang malas untuk berangkat dengan tepat waktu, tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* mereka dilatih untuk selalu berangkat tepat waktu yang akhirnya menjadi

pembiasaan bagi mereka untuk selalu berangkat ke sekolah dengan tepat waktu mba. Jadi, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, Alhamdulillah anak menjadi semangat untuk belajar di lain harinya mba. Anak yang tadinya suka tidak semangat dalam berangkat sekolah, setelah ada latihan *Marching Band* sudah mulai dilaksanakan anak menjadi semangat berangkat sekolah dan selalu tepat waktu. Jadi, kebiasaan-kebiasaan disiplin yang anak lakukan ketika mengikuti kegiatan *Marching Band* anak terapkan juga dalam sehari-harinya di luar kegiatan *Marching Band*. Seperti, mengambil alat tulis dan mengembalikannya lagi pada tempatnya. Mematuhi aturan yang diberikan guru seperti jangan makan jajan ketika sedang diluar jam istirahat

B. Wawancara dengan Pelatih *Marching Band* TK Khuzaemah

1. Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawab : pendidikan karakter menurut saya adalah usaha untuk merubah tingkah laku anak untuk kehidupan sehari-hari mereka.

2. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* terdapat upaya pembentukan karakter disiplin?

Jawab : itu sudah pasti mba, kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yang diajarkan pada anak usia 5-6 tahun ini tentunya memiliki tujuan yang diantaranya yaitu dapat membentuk karakter disiplin anak sejak kecil mba, bahkan selain karakter disiplin motorik anak juga akan terasah melalui setiap kegiatan-kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler *Marching Band* ini. Dengan latihan-latihan yang dilakukan beberapa bulan ke depan pasti akan muncul sifat disiplin pada anak melalui pembiasaan yang diajarkan pada anak nantinya.

3. Bagaimana persiapan bapak dalam membuat materi musik sebelum latihan dimulai?

Jawab : kami sebelum latihan seperti biasa tentunya sudah mempersiapkan musik yang akan diajarkan untuk anak terlebih

dahulu, kemudian menata anak-anaknya dan membagi musik yang akan diajarkan antara melodis, perkusi, dan color guard. Sebelum latihan pada materi juga selalu melakukan pemanasan terlebih dahulu mba.

4. Sudah berapa lama bapak menjadi pelatih *Marching Band*?

Jawab : saya menjadi pelatih *Marching Band* kurang lebih sejak 2006 sampai sekarang.

5. Apakah bapak melatih *Marching Band* hanya pada jenjang pendidikan anak usia disini?

Jawab : dari tim kami, menyanggupi untuk melatih *Marching Band* dimulai dari tingkat PAUD, TK, MI/SD, SMP/MTS, SMA, serta umum.

6. Apakah peserta didik mengikuti peraturan yang pelatih sampaikan saat latihan berlangsung?

Jawab : seperti biasa, dari kami sebelum latihan selalu ada pengarahan kemudian menata materi untuk persiapan latihan dan yang paling penting adalah membacakan peraturan-peraturan yang berlaku setiap latihan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti latihan dengan baik, dan Alhamdulillah anak bisa mengikuti latihan dengan baik dan sekalipun ada anak yang melanggar aturan biasanya akan mendapatkan peringatan dari pelatih

7. Apakah bapak memberikan teguran untuk peserta didik yang melanggar aturan?

Jawab : iya mba itu sudah pasti, pada latihan ini dari kami dan guru disini memberikan reward dan punishment. Reward dan punishment yang diberikan kepada peserta *Marching Band* itu berbeda-beda mba, biasanya pelatih meminta bantuan guru untuk memberikan hadiah bintang kepada anak yang sudah mampu mengikuti kegiatan latihan dengan serius dan sungguh-sungguh kadang juga guru memberikan simbol jempolan untuk anak yang bisa mengikuti

dengan baik. Terkadang jumlah bintangnya pun berbeda-beda, ada peserta yang mendapatkan hanya dua atau tiga bintang karena baru mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh sebentar atau pada satu kegiatan saja, ada juga yang diberi bintang empat karena memang anak tersebut mengikuti kegiatan *Marching Band* sudah sungguh-sungguh sejak awal hingga akhir. Sedangkan hukuman yang diberikan untuk anak yang tidak datang tepat waktu, tidak memperhatikan materi yang diberikan pelatih dan bermain sendiri saat latihan biasanya anak akan diberikan peringatan ringan terlebih dahulu dan ketika anak mengulangi kesalahan tersebut berkali-kali anak akan diberikan ancaman untuk dicoret dengan spidol pada mukanya, sehingga anak-anak akan takut dan mereka bisa mengikuti kegiatan latihan dengan baik

8. Apakah peserta didik sudah menggunakan musik sesuai divisinya?
Jawab : pada awal-awal latihan si belum mba, anak masih bermain alat *Marching Band* sesuka hati mereka, karena memang pelatih juga memberikan kenyamanan dulu kepada anak. Tetapi, ketika nanti sudah pada waktu yang tepat memegang alat musik sesuai dengan divisinya masing-masing akan diterapkan supaya anak bisa lebih fokus dan cepat memahami rumus-rumus untuk setiap alat yang mereka pegang.
9. Apakah peserta didik dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan bapak dengan baik?
Jawab : iyaa mba, Alhamdulillah ketika latihan peserta bisa memperhatikan dan mempraktekan yang diajarkan oleh kami dengan sungguh-sungguh sehingga latihan bisa berjalan dengan lancar, mungkin ini juga karena adanya reward dan punishment sehingga menjadikan motivasi pada anak ya mba.
10. Apakah saat latihan selesai, peserta didik mengembalikan alat pada tempatnya?

Jawab : seperti biasanya mba, alat langsung ditempatkan pada tempatnya masing-masing seperti awal mengambil dengan rapih saat pembelajaran selesai.

11. Apa saja kegiatan dalam *Marching Band* yang dapat membentuk karakter disiplin anak?

Jawab : Dalam karakter disiplin anak akan belajar untuk mematuhi peraturan yang diberikan oleh pelatih mba, meskipun pelatih memberikan aturan pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak yang menekankan kepada anak. Karena usia mereka yang masih terlalu kecil untuk diberikan peraturan yang saklek. Jadi, peraturan yang kami berikan fleksibel dan Alhamdulillah anak bisa mematuhinya dengan baik. Meskipun terkadang masih ada anak yang susah untuk diatur tapi ketika melihat temannya yang nurut anak yang susah diatur tersebut akan terbawa temannya. Karena tabiatnya anak usia dini kan akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya

12. Apakah ada kesulitan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini dalam bermain *Marching Band*, dan jika ada bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami tersebut?

Jawab : Terdapat kesulitan dalam membentuk karakter anak itu sudah pasti, apalagi pas di awal-awal pelatihan. Dimana anak masih malu, canggung dengan pelatih, terkadang ada anak yang masih susah diatur untuk mengikuti instruksi pelatih. Peserta *Marching Band* terkadang masih ada yang ketergantungan dengan orang tuanya mba, seperti orang tua mereka harus selalu berada disampingnya seperti itu, Tetapi, saya sebagai pelatih selalu memikirkan solusi dari permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan kenyamanan, kebebasan anak terlebih dahulu untuk bermain masing-masing alat dan pelatih juga melakukan pendekatan dengan bercanda dengan anak-anak supaya anak merasa nyaman dan tidak takut dengan saya, Sehingga, lama kelamaan anak

akan terbiasa dengan saya dan teman-teman saya untuk mengikuti latihan dengan baik, anak juga bisa bermain dengan puas untuk mencoba-coba alat *Marching Band* yang mereka sukai, tetapi tetap ada catatan dan pengawasan dari pelatih serta pelatih juga membuat target untuk kegiatan ini, jadi ketika nanti latihan sudah masuk materi anak dapat bermain dengan serius nanti peraturan juga mulai dibuat oleh pelatih.

13. Apakah setelah latihan selesai bapak memberikan evaluasi tentang materi, gerakan, serta sikap anak saat latihan ?

Jawab : iya betul mba, seperti biasanya saat latihan selesai dari kami selalu memberikan evaluasi pasca latihan. Pada saat evaluasi tersebut semuanya akan di evaluasi baik dari materi yang tadi disampaikan, kemudian gerak-gerakan yang anak lakukan, sampai dengan sikap anak apakah anak bisa mengikuti latihan dengan baik atau tidak. Evaluasi ini selalu diadakan agar anak lebih disiplin lagi untuk mengikuti latihan yang akan datang.

C. Wawancara dengan Guru Pembina ekstrakurikuler *Marching Band*

1. Apakah yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?

Jawab : pendidikan karakter menurut saya itu untuk membentuk sikap-sikap, adab-adab, dan akhlak yang baik pada anak.

2. Apakah pendidikan terakhir ibu?

Jawab : untuk pendidikan terakhir saya itu magister pendidikan anak usia dini.

3. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di TK Khuzaemah?

Jawab : di TK Khuzaemah saja mengajar semenjak tahun 2012, tetapi sebelumnya saya sudah pernah mengajar di Lembaga lain.

4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah dapat menjadi upaya dalam pembentukan karakter disiplin anak?

Jawab : iyaa pasti mba, anak menjadi tau tentang mengenai sikap-sikap yang harus dipatuhi pada saat latihan, dan nantinya itu akan menjadi pembiasaan untuk anak.

5. Menurut pendapat ibu, apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah sudah menjalankan tugasnya dengan baik?

Jawab : sudah mba, bahkan guru pembina bekerja sama dengan pelatih untuk memberikan reward dan punishment terhadap peserta *Marching Band* mba, hal ini dilakukan supaya peserta *Marching Band* tidak menyepelakan peraturan-peraturan yang diberikan pelatih kepada mereka sehingga kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* bisa berjalan dengan lancar dan tidak banyak kendala yang terjadi, dan yang paling penting itu mba reward dan punishment ini mempunyai tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak khususnya dalam perilaku disiplin mereka. Anak usia dini kan termasuk kriteria anak yang ketika diberikan apresiasi itu sangat senang dan ketika diberikan hukuman akan takut, walaupun mungkin reward yang diberikan itu terbilang sederhana, tetapi anak pasti akan selalu mengingatnya bahkan terkadang sampai menjadi bahan cerita dirumahnya. Oleh karena itu, guru dan pelatih menyepakati untuk memberikan reward kepada anak yang mampu mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan pelatih dengan baik, dan memberikan punishment atau hukuman kepada peserta *Marching Band* yang melanggar peraturan-peraturan yang diberikan pelatih. Untuk reward dan hukumannya mungkin nanti bisa dijelaskan dengan detail lagi oleh pelatih mba. Dari hal tersebut , sudah jelas ya mba bahwa pelatih memang mengusahakan maksimal untuk keberhasilan peserta didik di TK Khuzaemah ini.

6. Menurut pendapat ibu, apakah peserta didik sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dengan baik?

Jawab : sudah mba, peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, meskipun mungkin masih ada aja anak yang bandel dan susah untuk diatur tetapi seiring berjalannya waktu anak tersebut akan luluh dan mau mengikuti peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan pada saat latihan *Marching Band*.

7. Apakah ada evaluasi dari pelatih untuk anak setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai?

Jawab : ada mba, setiap selesai latihan pelatih pasti selalu mengadakan evaluasi setelah latihan, pada saat evaluasi pelatih menyampaikan serta mengulas semua kegiatan yang tadi saat latihan baik dari materi yang diberikan pelatih, gerakan-gerakannya, dan sikap anak pada saat latihan itu bagaimana, sehingga anak akan lebih disiplin lagi ketika mengikuti latihan selanjutnya.

8. Apakah ada perbedaan mengenai karakter anak, khususnya karakter disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* anak mengalami perubahan dalam kegiatan sehari-harinya, mereka jadi mengerti ibaratnya tentang sinyal-sinyal atau tanda yang guru sampaikan. Ketika guru menyuruh untuk melakukan ini anak langsung melakukannya dengan baik. Bahkan kadang tanpa guru suruh pun anak-anak sudah mengerti untuk apa yang seharusnya mereka lakukan, seperti habis makan sampah langsung di buang ke tong sampah, setelah menggunakan barang-barang mereka mengembalikan lagi ke tempatnya. Jadi, menurut saya anak sudah bisa dan mulai terbiasa menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya

D. Wawancara dengan Peserta *Marching Band*

Peserta yang bernama Araseli Salsabila Aira Mishel

1. Apakah Mishel dapat mengikuti kegiatan latihan dengan baik?

Jawab : Mishel mengikuti peraturan kegiatan *Marching Band* yang diberikan ka Panji dengan baik, kalo ka Panji sedang memberikan

materi mishel mendengarkan supaya mishel nanti bisa memainkan alat *Marching Band* mishel

2. Apakah Mishel memperhatikan dan mempraktekkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik?

Jawab : iyaa, mishel memperhatikan terus mishel juga praktik sesuai dengan yang ka Panji ajarkan.

3. Apakah Mishel pernah diberikan tugas untuk menghafalkan not atau gerakan dirumah?

Jawab : iyaa, kata ka Dhani kalo di rumah selalu latihan lagi supaya gerakan yang diajarkan oleh ka Panji tidak lupa.

4. Apakah Mishel sering menggunakan alat milik teman-teman?

Jawab : kadang-kadang kalo lagi istirahat mishel suka minjem bendera teman mishel, tapi kalo istirahatnya sudah selesai mishel latihan sama tongkat mayoret mishel.

5. Apakah Mishel selalu mengembalikan alat pada tempatnya saat latihan selesai?

Jawab : iyaa, kalo latihan sudah selesai kata ka Panji harus dikembalikan lagi sesuai dengan tempatnya, jadi Mishel mengembalikan sendiri.

6. Bagaimana perasaan Mishel setelah mengikut kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : senang, Mishel jadi bisa untuk jadi mayoret.

Peserta yang bernama Araseli Salsabila Aira Mishel

1. Apakah Aiya dapat mengikuti kegiatan latihan dengan baik?

Jawab : Aiya selalu mengikuti yang ka Dhani suruh, supaya Aiya bisa memainkan alat musik yang Aiya pegang ka.

2. Apakah Aiya memperhatikan dan mempraktekkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik?

Jawab : iyaa, kalo Dhani menjelaskan Aiya selalu memperhatikan sehingga Aiya bisa memainkan musiknya

3. Apakah Aiya pernah diberikan tugas untuk menghafalkan not atau gerakan dirumah?

Jawab : iyaa, kalo kata ka Dhani kalo dirumah harus latihan lagi supaya ngga lupa, jadi Aiya suka latihan sama mamah.

4. Apakah Aiya sering menggunakan alat milik teman-teman?

Jawab : engga pernah, aiya selalu pake alat musik asli yang Aiya pegang.

5. Apakah Aiya selalu mengembalikan alat pada tempatnya saat latihan selesai?

Jawab : iyaa, kalo latihan selesai Aiya menyimpan lagi alat musik yang dipake Aiya di tempatnya.

6. Bagaimana perasaan Aiya setelah mengikut kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*?

Jawab : Aiya sangat senang mengikuti kegiatan *Marching Band* karena aira jadi bisa bermain alat musik marching bell melodis. Terus aira juga suka mengembalikan melodis kembali ke tempatnya ketika bermain *Marching Bandnya* sudah selesai dan Aiya juga mendengarkan ka Dhani ketika latihan. Ketika dirumah Aiya suka latihan menggunakan sendok agar Aiya tidak lupa dengan hafalan notnya. Kalo latihan *Marching Band* Aiya suka berangkat tepat waktu supaya tidak ketinggalan dalam latihan bersama ka Dhani.

Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi

Penghargaan *Marching Band* TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes





Kegiatan *Marching Band* TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes





Kegiatan Wawancara





Kegiatan Pembelajaran Biasa



Lampiran 5. Surat Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.2429/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

25 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Brebes
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Melki Najla Mahardika
2. NIM : 2017406034
3. Seméster : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : TK Khuzaemah
: Damsari Rt. 04/01 Desa Pagojengan Kec. Paguyangan Kab. Brebes, Pagojengan, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
2. Tempat / Lokasi : Damsari Rt. 04/01 Desa Pagojengan Kec. Paguyangan Kab. Brebes, Pagojengan, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 25-10-2023 s.d selesai

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6. Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.158/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 November 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Khuzaemah Damsari
Kec. Paguyangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Melki Najla Mahardika
2. NIM	: 2017406034
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Kr.anyar Rt 02 Rw 06 Taraban Paguyangan Kab.Brebes
6. Judul	: Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di tk khuzaemah damsari paguyangan kabupaten brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Anak usia dini
2. Tempat / Lokasi	: TK Khuzaemah
3. Tanggal Riset	: 28-11-2023 s/d 28-01-2024
4. Metode Penelitian	: Metode kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Waṣṣalāmu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhanin

Tembusan :

1. Guru, Pelatih Marching Band, Peserta Marching Band

Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu



**YAYASAN AL-IKHLAS PAGOJENGAN
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
KHUZAEMAH**

Alamat: Damsari RT. 04 RW. 01 Desa Pagojengan Kec. Paguyangan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/S.Ket/TK Chus/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Chuzaemah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melki Najla Mahardika
NIM : 2017406034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi di TK Chuzaemah pada tanggal 28-11-2023 s/d. 28-01-2024 dengan objek Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di TK Chuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi TK Chuzaemah dan bagi siswa yang bersangkutan.

Pagojengan, 3 Februari 2024



Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. 3634/In.17/FTIK. P. PIAUD /PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Melki Najla Mahardika
NIM : 2017406034
Semester : Tujuh
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

Penguji

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001



UIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0

Lampiran 9. Surat Rekomendasi Munaqsyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Melki Najla Mahardika
NIM : 2017406034
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di
TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten
Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

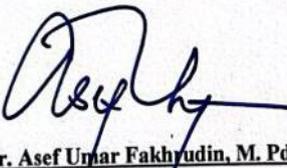
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 5 Februari 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd.I
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing


Fajry Sub'haan Syah Sinaga S.Pd., M.A
NIP: 199205072022031001

Lampiran 10. Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.85/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Melki Najla Mahardika
NIM : 2017406034
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 71 (B)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-774/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MELKI NAJLA MAHARDIKA

NIM : 2017406034

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Februari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melki Najla Mahardika
 No. Induk : 2017406034
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Fajry Sub'haan Syah Sinaga S.Pd., M.A.
 Nama Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di TK Khuzaemah Damsari Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 4 Desember 2023	Revisi Penulisan BAB 1-3		
2.	Selasa, 19 Desember 2023	Tambahan BAB 3 dan Pengarahan BAB 4		
3.	Senin, 8 Januari 2024	ACC BAB 1-3 dan Revisi BAB 4		
4.	Senin, 15 Januari	Revisi BAB 4 dan Pengarahan BAB 5		
5.	Jum'at, 19 Januari 2024	Revisi BAB 4 dan BAB 5, dan pengarahan abstrak		
6.	Senin, 22 Januari 2024	ACC BAB 4 dan 5, Revisi abstrak, penulisan footnote, daftar pustaka,		
7.	Rabu, 24 Januari 2024	Revisi penulisan nomor halaman, daftar pustaka, ukuran dan bentuk font		
8.	Senin, 5 Februari 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 5 Februari 2024
 Dosen Pembimbing



Fajry Sub'haan Syah Sinaga S.Pd., M.A
 NIP.199205072022031001

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باهي رقم 10، بورووكرتو 53132 هاتف 0281 - 738125 - 738126
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 2021/2021

منحت الى	الاسم	: ملكي نجلى مهردىكا	
	المولودة	: بيريس. 19 أغسطس 2002	
		الذي حصل على	
		فهم المسموع	52 :
		فهم العبارات والتراكيب	46 :
		فهم المقروء	56 :
		النتيجة	50.9 :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 4 فبراير 2021

بورووكرتو. 8 يونيو 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



عبد المجيد
رقم الترخيص 14700617201121001



ValidationCode

SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24385/2021

This is to certify that :

Name : MELKI NAJLA MAHARDIKA
Date of Birth : BREBES, August 19th, 2002

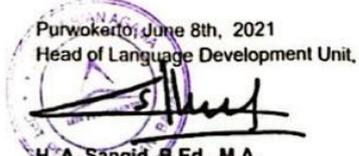
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 496

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





Purwokerto, June 8th, 2021
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 49700617 200112 1 001

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17921/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MELKI NAJLA MAHARDIKA
NIM : 2017406034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	86
# Imla`	:	78
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	86



Purwokerto, 29 Mei 2022


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16. Sertifikat PPL 2



Lampiran 17. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0582/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The text states that the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of the university certifies that the student **MELKI NAJLA MAHARDIKA** (NIM: 2017406034) has successfully completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024, achieving a grade of **LULUS** (91 (A)). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0582/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **MELKI NAJLA MAHARDIKA**
NIM : **2017406034**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melki Najla Mahardika
2. NIM : 2017406034
3. Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 19 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Kr.Anyar RT/RW 02/06, Desa Taraban, Kec. Paguyangan, Kab.Brebes
5. Nama Ayah : Watno Sujarwo
6. Nama Ibu : Siti Khodijah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Taraban 04
2. SMP/MTS : SMP Bustanul Ulum Paguyangan
3. SMA/MA : MAN 2 Brebes
4. SI, Tahun Masuk : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2020

Purwokerto, 5 Februari 2024



Melki Najla Mahardika